

**PENGGUNAAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN TEKNIK
BERKELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
TINGKAT TINGGI SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI MIN 02
TAKALAR MAKASSAR**

SKRIPSI



OLEH:

Lailatul Faizah

203180190

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Faizah, Lailatul. 2022. Penggunaan Problem Based Learning dengan Teknik Berkelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di MIN 02 Takalar Makassar. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Weni Tria Anugrah Putri, M. Pd.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Problem Based Learning* dengan Teknik Berkelompok, Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi.

Model pembelajaran adalah suatu cara maupun teknis dalam penyajian sistematis yang juga digunakan oleh seluruh guru didalam mengorganisasikan pengalaman suatu proses dari pembelajaran supaya dapat mencapai suatu tujuan dari sebuah pembelajaran tersebut. Contoh adanya model pembelajaran didalam proses belajar mengajar yaitu diskusi, ceramah, studi kasus dan lainnya. Fungsi dari model pembelajaran adalah membantu membuat interaksi diantara guru dan siswa yang mereka inginkan didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Akan tetapi realitanya yang terjadi di kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar pada mata pelajaran PKN belum maksimal. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode klasik yang tanpa melibatkan siswa didalam proses pembelajaran sehingga hanya berfokus pada guru. Model pembelajaran yang digunakan juga hanya kebanyakan ceramah dan mementingkan catatan panjang dari buku bacaan yang kurang menekankan aspek penalaran dalam berpikir tingkat tinggi dari tidak adanya sikap bertanya, tidak adanya keaktifan diskusi, kemampuan dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok masih sangat kurang dalam mata pelajaran PKN. Dengan adanya kenyataan tersebut maka diperlukan inovasi dalam sebuah proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebagai tolak ukur pemahaman siswa. *Problem based learning* dengan teknik berkelompok mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam aktifnya bertanya, antusias dalam diskusi, mampu menyelesaikan masalah baik dalam kelompok maupun mengerjakan soal tes secara mandiri, dan siswa mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa lain ketika berkelompok terlebih pada mata pelajaran PKN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana perencanaan dan juga pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok didalam pembelajaran PKN, (2) apa saja kendala yang terjadi pada model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok, (3) untuk mengetahui apakah model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok bisa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang terdiri dari tiga siklus, pada setiap siklusnya mempunyai empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Hasil dari penelitian ini yang dilakukan di MIN 02 Takalar Makassar khususnya di kelas 6.1 menunjukkan peningkatan. Pada siklus I hasil berpikir tingkat tinggi siswa yang tuntas 57,90% dari 11 orang siswa yang tuntas dan 42,11% dari 8 orang yang tidak tuntas. Pada siklus II diperoleh hasil 74,68% dari 14 orang siswa yang tuntas, dan 27,31% dari 5 orang siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus III nilai yang diperoleh adalah 94,73% dari 18 orang siswa yang tuntas dan 5,26% dari 1 rang siswa yang tidak tuntas.

LEMBAR PESETUJUAN

Skripsi atas nama sendiri:

Nama : Lailatul Faizah

NIM : 203180190

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : PENGGUNAAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN TEKNIK
BERKELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI MIN 02
TAKALAR MAKASSAR

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Weni Tria Anugrah Putri, M. Pd

NIDT. 2016082048

Tanggal, 21 April 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institu Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Tintin Susilowati, M. Pd

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Lailatul Faizah

NIM : 203180190

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : PENGGUNAAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN TEKNIK BERKELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI MIN 02 TAKALAR MAKASSAR

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 28 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 07 Juni 2022

Ponorogo, 07 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 192304181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M. Pd

Penguji I : Ulum Fatmahanik, M. Pd

Penguji II : Weni Tria Anugrah, M. Pd

()

()

()

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Faizah
NIM : 203180190
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Problem Based Learning Dengan Teknik Berkelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di MIN 02 Takalar Makassar

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Penulis



Lailatul Faizah

NIM. 203180190

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Faizah

NIM : 203180190

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : PENGGUNAAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN TEKNIK BERKELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI MIN 02 TAKALAR MAKASSAR

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan naskah skripsi saya telah disetujui oleh pembimbing skripsi.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2022



Lailatul Faizah

NIM. 203180190

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	V
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Definisi Operasional	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori.....	5
B. Kajian Terdahulu	11
C. Kerangka Berpikir.....	12
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	14
B. Setting Subjek Penelitian	14
1. Lokasi Penelitian.....	14
2. Waktu Penelitian.....	14
3. Subjek Penelitian	15
C. Data dan Sumber Data	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Instrumen Penelitian	15
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	16
G. Prosedur Penelitian	17
1. Perencanaan	18
2. Pelaksanaan.....	18
3. Pengamatan	18
4. Refleksi	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	20
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian	20

B. Paparan Data Penelitian	22
1. Paparan Data Pra Penelitian.....	22
2. Paparan data Penelitian	24
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan mengacu undang-undang No. 22 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta perdapan suatu bangsa yang bertabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, dan juga bertujuan mencerdaskan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, juga mampu demokratis serta bertanggung jawab.¹

Didalam Pendidikan dan juga pembelajaran peran guru sangatlah penting karena dilihat bagaimana cara untuk bisa memberikan pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan model ataupun pendekatan sehingga penyampaian terhadap materi bisa diterima dengan baik oleh siswa. Tentu persiapan yang dilakukan oleh guru sangat banyak, persiapan ini dilakukan sebelum mengajar didalam kelas.²

Seorang guru yang baik dan juga profesional mampu dalam segala hal dari segi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan siswa, serta melatih dan juga menilai siswa didalam pembelajaran juga seorang guru seharusnya bisa menyadari bahwa tujuan dilakukannya pembelajaran bukan hanya memberikan pengetahuan atau ilmu kepada siswa saja tetapi bisa menjadi informator, motivator, fasilitator, serta mediator. Proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika terjadi strukturisasi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Perubahan tersebut digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik dan tepat.

Penerapan model pembelajaran yang tepat didalam proses belajar mengajar bisa bermanfaat bagi siswa seperti mampu mengembangkan kekuatan penalaran dalam berpikir tingkat tinggi yaitu siswa mampu menganalisis sesuatu secara sistematis, memelihara siswa secara aktif terlibat didalam aktivitas kelas. Model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi seperti aktif dalam bertanya, mampu diskusi dengan baik didalam kelompok, mampu memecahkan masalah baik didalam kelompok maupun individu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hardika Dwi Utami yang berjudul Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VI SD Inpres Garentong Makassar. Dari hasil yang diperoleh membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* bisa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi belajar siswa.³

Tujuan model pembelajaran digunakan pada mata pelajaran adalah membantu siswa untuk memperoleh kemampuan berpikir tinggi, aktif, bisa mengekspresikan diri mereka sendiri ketika diskusi antar kelompok, cerdas dalam menyelesaikan permasalahan didalam kelompok maupun individu. Ketika model pembelajaran bisa digunakan atau dimanfaatkan secara baik

¹ M. Akbar, "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa" 2 (2017): 486.

² Agung Rimba Kurniawan Faizhal Chan &, "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar" 3 (2019): 442.

³ Hardika Dwi Utami, *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VI SD Inpres Garentong Makassar* (Makassar, 2021).

peluang untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat besar. Khususnya model *problem based learning* dengan teknik berkelompok. Banyak siswa yang antusias sehingga suasana kelas juga akan tercipta lebih kondusif dan mudah dikondisikan sesuai dengan kebutuhan.⁴

Proses pembelajaran yang berlangsung ini masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini tentu bertolak belakang dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu seluruh proses pembelajaran berpusat pada siswa. Sebagaimana yang terjadi di kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar pada mata pelajaran PKN, guru yang berperan sebagai sumber belajar bukan sebagai fasilitator dan hanya mengandalkan catatan panjang dari buku bacaan yang mana ini menyebabkan kemampuan siswa dalam berpikir tinggi kurang yaitu sikap penalarannya, aktif dalam bertanya dan diskusi juga masih kurang, sehingga ini semua menyebabkan siswa menjadi bosan dan berpengaruh dengan hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PKN.

Peneliti disini ingin merapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan teknik berkelompok dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PKN. Dari sesi wawancara singkat yang dilakukan yang ke beberapa siswa kelas 6.1 bahwa ketika proses pembelajaran PKN yang hanya mereka lakukan adalah mencatat berlembar-lembar halaman dari buku bacaan lalu kemudian diberikan penjelasan oleh guru, harapan yang ingin mereka sampaikan adalah mereka ingin belajar di mata pelajaran PKN dengan suasana yang berbeda yang baru, suasana belajar yang menyenangkan tanpa berpusat hanya pada catatan panjang.⁵

Seperti informasi tambahan yang didapatkan dari guru mata pelajaran PKN yaitu bapak Jasrul S. Pd bahwa dalam penggunaan model pembelajaran didalam proses belajar mengajar belum terlalu digunakan oleh guru karena masih keseringan dalam menggunakan model pembelajaran ceramah hal ini dikarenakan faktor ketidakpahaman terhadap sintak yang ada dalam model tersebut, belum bisa mengatur waktu dengan baik sehingga menyita waktu yang banyak dalam penggunaan model pembelajaran. Ini juga terjadi karena faktor siswa yang kurang bisa diajak kerja sama dalam proses pembelajaran seperti masih banyak yang bermain, suasana belajar yang gaduh dan lainnya ini tentu saja berdampak pada menurunnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PKN di kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar dengan judul penelitian ***“Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Teknik Berkelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Di MIN 02 Takalar Makassar”***.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Didalam penelitian ini terdapat identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang akan dipaparkan dan dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka bisa diidentifikasi masalah sebagai berikut:

⁴ Syifa Masyhuril Aqwal, “Analisis Model-model Pembelajaran” 4 (2020): 16.

⁵ Lailatul Faizah, *Observasi Siswa Kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar* (Takalar: MIN 02 Takalar Makassar, 2022).

- a. Kurangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PKN
- b. Kurangnya sikap bertanya didalam pembelajaran PKN
- c. Kurangnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah secara kritis didalam kelompok diskusi
- d. Model pembelajaran oleh guru masih ceramah (konvensional)
- e. Suasana belajar yang tidak kondusif

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya batasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat berfokus dan juga terarah. Sehingga dengan adanya batasan yang ada, baik itu dalam hak kemampuan, waktu, dan juga tenaga maka batasan masalah didalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok. Sedangkan indikatornya adalah untuk melihat keterampilan kognitif berpikir tingkat tinggi siswa mata pelajaran PKN tema 2 persatuan dalam perbedaan, subtema 1 rukun dalam pembelajaran , pembelajaran ke-4 peristiwa proklamasi di kelas VI MIN 02 Takalar Makassar.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah didalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan teknik berkelompok dalam pembelajaran PKN di MIN 02 Takalar Makassar?
2. Apa saja kendala model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan teknik berkelompok dalam pembelajaran PKN di MIN 02 Takalar Makassar?
3. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan teknik berkelompok bisa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di MIN 02 Takalar Makassar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan teknik berkelompok dalam pembelajaran PKN di MIN 02 Takalar Makassar
2. Untuk mengetahui kendala model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan teknik berkelompok dalam pembelajaran PKN di MIN 02 Takalar Makassar
3. Untuk mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan teknik berkelompok bisa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di MIN 02 Takalar Makassar

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu manfaat bagi peneliti. Bagi siswa kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar, bagi guru dan juga sekolah di MIN 02 Takalar Makassar. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti
 - 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala dalam berpikir dan juga memperluas pengetahuan
 - 2) Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru didalam pengadaan penelitian
 - 3) Mendapatkan bekal dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk menyajikan materi dan membantu dalam seluruh rangkaian pembelajaran
- b. Bagi siswa kelas 6 Min 02 Takalar Makassar
 - 1) Membantu dalam menguasai materi pembelajaran dengan baik
 - 2) Membantu siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif
 - 3) Dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kognitif atau berfikir secara kritis sehingga kompetensi dalam mata pelajaran PKN dapat tercapai secara optimal
- c. Bagi guru MIN 02 Takalar Makassar
 - 1) Diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya pengelolaan proses pembelajaran
 - 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran
 - 3) Menjadi salah satu pilihan dalam memilih model pembelajaran
- d. Bagi sekolah MIN 02 Takalar Makassar
 - 1) Mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan dikelas lain dan guru lain
 - 2) Dapat dijadikan acuan pertimbangan dalam menambah cakrawala berfikir

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikannya dalam bentuk beberapa bab, Adapun pembahasan dalam skripsi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional.

Bab Kedua, adalah kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori, kajian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis tindakan

Bab Ketiga, adalah metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, setting subjek penelitian (lokasi penelitian, waktu penelitian, dan subjek penelitian), data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, prosedur penelitian (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi)

Bab Keempat, adalah hasil penelitian meliputi gambaran singkat setting lokasi penelitian, paparan data penelitian (paparan data pra penelitian dan paparan data penelitian), pembahasan. Bab Kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan juga saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Pada pemahasan ini akan membahas mulai dari pengertian *Problem Based Learning*, karakteristiknya, langkah-langkah pelaksanaannya, dan juga kendala serta kelebihan *Problem Based Learning*. Berikut penjelasannya:

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Kelahiran *Problem Based Learning*, tidak lepas peran guru sekolah dasar bernama Celestin Freinet, pada saat itu ia mengembangkan sistem yang membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dimana dengan mengandalkan keterampilan dan juga komunikasi, pembelajaran yang kooperatif, tanggung jawab individu dan juga evaluasi diri.

Sedangkan sejarah modern *Problem Based Learning* kemudian dimulai pada tahun 1960, yang khususnya dikala itu Kurikulum *Problem Based Learning* pertama kali digunakan oleh *MC Master Medical School in Hamilton* Kanada pada tahun 1969. Dimana kurikulum yang mengadopsi *Problem Based Learning* di Eropa pertama kali diperkenalkan di pertengahan tahun 1970 di *Maastricht University Medical School*. Pada saat ini *Problem Based Learning* sangatlah tersebar secara luas diberbagai bidang Pendidikan tentunya.⁶

Pembelajaran yang berbasis masalah ini (*Problem Based Learning*), selanjutnya disingkat *Problem Based Learning*, merupakan salah satu diantara dari sekian banyaknya model pembelajaran yang inovatif tentunya bisa memberikan kondisi belajar aktif untuk siswa. *Problem Based Learning* sendiri adalah pembelajaran yang akan melibatkan siswa untuk bisa memecahkan suatu masalah dengan melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa juga dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan akan sekaligus memiliki keterampilan memecahkan masalah.

Menurut Fogarty bahwa *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran dengan melakukan konfrontasi terhadap siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus didalam belajar.⁷ Sedangkan menurut Himelo Silver *Problem Based Learning* adalah suatu seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan untuk bisa memecahkan masalah, materi, dan juga pengaturan diri.

Kemudian Rafino & Cecchelli mereka berpendapat bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia sebagai suatu konteks bagi siswa untuk bisa belajar tentang bagaimana cara berpikir kritis dan keterampilan untuk bisa memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial materi pembelajaran.

Problem Based Learning merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang pada didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut konstruktivisme keterampilan dan juga memecahkan masalah dapat dikembangkan jika siswa sendiri bisa melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut I Wayan Dasua dan Sutrisno, berpendapat bahwa *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:⁸

⁶ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2016).

⁷ Arie Anang Setyo, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Makassar: Yayasan Barcode, 2020).

⁸ Hadist Awalia Fauzia, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD" 7 (2018): 41.

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah
- 2) Memastikan bahwa masalah yang akan diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa
- 3) Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah sehingga bukan diseperti disiplin ilmu
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa tentunya didalam membentuk dan sekaligus menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- 5) Menggunakan kelompok kecil dan yang terakhir adalah
- 6) Menuntun siswa untuk bisa mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk ataupun juga kinerja.

Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini dimulai oleh adanya masalah yang bisa dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa akan memperdalam pengetahuan yang dimilikinya tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang perlu diketahui untuk bisa memecahkan masalah tersebut, siswa juga sangat bisa memilih masalah yang dianggapnya menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif didalam belajar.

Masalah yang akan dijadikan sebagai fokus pembelajaran ini dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberikan pengalaman- pengalaman belajar yang sangat beragam kepada siswa itu sendiri yang bisa dilihat dari segi kerjasama dan interaksi yang didapatkan ketika didalam kelompok, disamping itu juga pengalaman belajar berhubungan dengan hal-hal pemecahan masalah menjadi hipotesis, bisa juga dengan merancang suatu percobaan, kemudian melakukan penyelidikan, tidak lupa mengumpulkan data, kemudian menginterpretasikan data, selanjutnya membuat simpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan.

Keadaan tersebut inilah yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswasiswa. Dengan kata lain, penggunaan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang telah mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata didalam kehidupan mereka.

c. Langkah-langkah Problem Based Learning (PBL)

Adapun langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) menurut Arends sebagai berikut:⁹

- 1) Tahap mengorientasi siswa terhadap masalah, yaitu dimana guru itu sendiri menjelaskan tujuan pembelajaran serta saran ataupun logistik yang akan dibutuhkan. Guru kemudian melakukan motivasi kepada siswa untuk bisa terlihat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang telah dipilih.
- 2) Tahap mengorganisasi siswa untuk belajar, yaitu guru juga akan membantu siswa untuk bisa mendefinisikan serta mengorganisasikan tugas belajar yang dimana berhubungan dengan masalah yang telah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
- 3) Tahap membimbing penyelidikan kelompok, yaitu dimana tugas guru disetiap kelompok untuk mendorong setiap anggota kelompok bisa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk bisa mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk bisa menyelesaikan masalah.
- 4) Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu guru juga tetap membantu siswa untuk berbagi tugasnya dan juga merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah didalam bentuk laporan, ataupun model lainnya.

⁹ Yuyun Dwi Haryanti, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar" 3 (2017): 58.

- 5) Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu juga membantu siswa untuk bisa melakukan refleksi ataupun evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang sudah dilakukan.

Diberbagai tahap inilah guru tetap tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai fasilitator siswa ketika proses pembelajaran. Dimana guru akan tetap mengawasi dan juga membantu siswa ketika berada dalam kesulitan. Tetapi secara kebanyakan proses pembelajaran dilakukan ini tetap berpusat pada siswa. Peran guru juga hanya menjaga kondisi kelas tetap bisa dikondisikan dan berjalan dengan semestinya terarah.

Proses ini juga mengajarkan siswa bisa bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain dan memberikan rasa percaya diri kepada siswa untuk bisa menyampaikan pendapat, informasi, pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain tetapi tetap dengan rendah hati untuk menerima saran, perbaikan dari teman, guru ataupun orang lain didalam proses pembelajaran.

d. Kendala dan Kelebihan Problem Based Learning (PBL)

Adapun kelebihan Problem Based Learning menurut Warsono dan Hariyanto antara lain yaitu:¹⁰

1. Kelebihan Problem Based Learning

- a) Siswa mampu menghadapi masalah dan juga siswa akan merasa tertantang untuk bisa menyelesaikan masalah, bukan hanya tentang pembelajaran didalam kelas. Tetapi juga bisa didalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memupuk solidaritas sosial karena terbiasa berdiskusi dengan teman sekelompok dan juga berdiskusi dengan teman sekelasnya.
- c) Hubungan guru dengan siswa juga bisa terjalin semakin kuat.
- d) Dan melalui model pembelajaran ini guru juga sudah mampu menerapkan metode eksperimen.

2. Selain kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* ternyata juga memiliki kendala dalam prosesnya yaitu diataranya sebagai berikut:

- a) Tidak banyaknya guru yang mampu mengantarkan siswa untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.
- b) Memerlukan waktu yang lama didalam pelaksanaannya.
- c) Didalam pelaksanaannya pun sangat diperlukan pemantauan yang lebih kepada siswa. Sehingga baik guru maupun siswa diperlukan adanya hubungan kerja sama yang baik untuk menciptakan suasana yang bisa memberikan hubungan timbal balik anatar guru dan siswa, aktif, demokratis, dan juga menyenangkan.

2. Model Pembelajaran

Pada pembahasan model pembelajaran ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu penjelasan mengenai pengertian model pembelajaran dan bagian selanjutnya adalah manfaat model pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut ahli Joce, Well, dan Calhoun model pembelajaran merupakan deskriptif lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perencanaan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.¹¹

¹⁰ Agustin Husnul Khotimah, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa" 2 (2019): 159.

¹¹ Ali Hasan Zein, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Brup Penerbitan CV Budi Utama, 2020).

Sedangkan pendapat Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dimana melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹²

Model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan mengenai mengajar dikelas ataupun praktik dalam mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan untuk bisa mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk bisa berperan aktif didalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuannya untuk bisa berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.

b. Manfaat Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangatlah dipengaruhi oleh sifat materi yang akan dibelajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta kemampuan siswa.¹³

1) Bagi guru

- a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa didalam pembelajaran
- c) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun secara kelompok dalam waktu relative singkat
- d) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas belajar.¹⁴

2) Bagi Siswa

- a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran
- c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh
- d) Dapat melihat ataupun membaca kemampuan pribadi di kelompok secara objektif.

3. Teknik Berkelompok

Pengertian Teknik sendiri dapat dikatakan sebagai penerapan ilmu dan juga teknologi tujuannya untuk menyelesaikan permasalahan melalui pengetahuan, sistematika, dan juga pengalaman praktis yang dimiliki oleh seseorang yang kemudian diterapkan untuk merencanakan sebuah proses yang berguna.¹⁵

Kelompok adalah sekumpulan orang yang dimana mempunyai tujuan yang sama melalui cara berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal

¹² Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Jejak, 2014).

¹³ Jamaluddin Dindin, "Metode Pendidikan" 8 (2016): 140.

¹⁴ Donni Junni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

¹⁵ Siti Mina Tamah, *Pernak Pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2017).

anantara yang satu dengan yang lainnya, memiliki pandangan bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok tersebut.¹⁶

Teknik kelompok merupakan kumpulan dua orang ataupun terdiri lebih dari dua orang yang secara intensif dan juga teratur dimana selalu mengadakannya interaksi secara bersama untuk bisa mencapai tujuan bersama yang sudah ditetapkan. Secara sadar mereka yang melakukan kelompok ini akan merasa bagian dari kelompok juga, yang memiliki norma tertentu, peran, struktur beserta fungsi dan juga tugas dari masing-masing anggota kelompok.¹⁷

Menurut pendapat Koenjaraningrat dalam Soekanto mengatakan bahwa suatu teknik berkelompok merupakan cara untuk melakukan proses komunikasi tatap muka diantara orang-orang yang memiliki tujuan bersama didalam menyelesaikan suatu permasalahan. Didalam kelompok tersebut yang merupakan bagian dari kelompok akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Adapun penjelasan yang akan diraikan sebagai berikut:

- a) Komunikasi tatap muka sebagai konsekuensial didalam kelompok kecil, maka dari itu orang yang berada didalam kelompok secara emosional bisa saling memhami.
- b) Pertemuan dengan satu tujuan yang sudah dikehendaki ataupun ditetapkan karena telah adanya tujuan kolektif yang harus terus dijaga hingga bisa diwujudkan.
- c) Munculnya perasaan untuk memiliki bagian dari kelompok tersebut yang berimplikasi pada munculnya kepemilikan identitas pada kelompok.
- d) Kemudian saling mempengaruhi ataupun terkait serta bertanggung jawab pada masing-masing anggota kelompok sehingga memiliki ataupun merasa bertanggung jawab atas perencanaan yang sudah disepakati sehingga mencapai tujuan.

4. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa agar dapat berfungsi optimal sebagai individu dan juga salah satu anggota masyarakat yang kritis, mandiri, dan produktif. Siswa yang memiliki keterampilan tingkat tinggi ini akan lebih terbuka pada berbagai perbedaan ataupun keberagaman, tidak mudah menerima suatu informasi tanpa adanya bukti atau alasan yang berdasar, tidak mudah terpengaruh atau terbawa arus, mereka akan mandiri, dalam berpikir maupun bertindak. Kemudian dapat membedakan hal yang penting dan prioritas sehingga dapat menghasilkan karya nyata yang bermanfaat. Pada akhirnya keterampilan berpikir tingkat tinggi diperlukan untuk bisa meningkatkan kualitas hidup manusia.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menurut Gunawan adalah melibatkan berpikir tingkat tinggi dan kreatif yang dipandu oleh ide-ide kebenaran yang masing-masing mempunyai makna. Berpikir tingkat tinggi dan kreatif saling tergantung, seperti juga kriteria dan nilai-nilai nalar dan emosi. Sedangkan menurut Ernawati bahwa berpikir tingkat tinggi mengharuskan siswa memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.¹⁸

Berdasarkan dari kedua pendapat para ahli diatas maka bisa disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berpikir untuk bisa menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah.

¹⁶ Muhammad Teguh Wicaksono, "Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa" 3 (2019): 221.

¹⁷ Kepala Badan Pendidikan Pelatihan, *Bahan Pembelajaran Dinamika Kelompok* (Jakarta: Kementerian Pertahanan RI Badan Pendidikan Dan Pelatihan, 2020).

¹⁸ Anugrah Aningsih, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi" 1 (2018): 14.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan berpikir pada tahap penalaran yaitu untuk memahami informasi-informasi atau pelajaran di sekolah tetapi juga mampu untuk mengunakan pengetahuan yang didapatkannya itu ke dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Lewy yaitu meliputi sebagai berikut:¹⁹

a. Menganalisis

- 1) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya
- 2) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah scenario yang sulit
- 3) Mengidentifikasi atau merumuskan pernyataan

b. Mengevaluasi

- 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya
- 2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian
- 3) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

c. Mengreasi

- 1) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu
- 2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah
- 3) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Adapun manfaat yang akan dirasakan oleh siswa melalui pembelajaran berpikir tingkat tinggi yaitu sebagai berikut:

- a. Mestransfer, siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya yang sudah dimiliki ke konteks yang baru ataupun cara yang lebih kontekstual
- b. Berpikir kritis, siswa mampu menerapkan pertimbangan yang bijaksana ataupun menghasilkan kritik
- c. Menyelesaikan masalah, siswa mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupannya

5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pada pembahasan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini dibagi menjadi dua yaitu memahami pengertian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan serta karakteristiknya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pelajaran yang didalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan juga suku bangsa²⁰ yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan juga mampu melaksanakan hak-hak serta kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Pendidikan adalah usaha sadar dan juga terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran agar siswa mampu secara aktif bisa

¹⁹ Mohammad Ali, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Model Pembelajaran" 3 (2017): 28.

²⁰ Galih Puji Mulyoto, *Konsep Dasar Dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk MI/SD* (Jakarta: Publica Institut jakarta, 2020).

mengembangkan potensi didalam dirinya untuk bisa memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kemudian akhlak, mulia dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, oleh masyarakat, bangsa dan juga negara.

Pembelajaran Kewarganegaraan (PKN) salah satu mata pelajaran yang diberikan didalam pendidikan formal untuk membina sikap serta moral siswa agar bisa memiliki karakter dan juga kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.²¹

Pendidikan kewarganegaraan adalah Pendidikan yang akan mengingatkan kita pada pentingnya nilai-nilai hak dan juga kewajiban sebagai suatu warga negara agar setiap hal yang kita kerjakan sesuai dengan tujuan dan juga cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa diharapkan.

Menurut Soemantri berpendapat bahwa sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa pengetahuan dan juga pengetahuan yang paling dasar ialah mengenai hubungan-hubungan mendasar antar warga negara dengan nega serta pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara.²²

Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan media pembelajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, kemudian cerdas, dan juga penuh tanggung jawab. Karena itu, maka program PKN memuat konsep-konsep umum ketata negaraan politik dan juga hokum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.²³

b. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Bagian-bagian karakteristik Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai beriku:²⁴

- 1) Menekankan pemcehan masalah
- 2) Bisa dijalankan dengan berbagai konteks
- 3) Mengarahkan kepada siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri
- 4) Mengaitkan materi-materi pembelajaran untuk merancang dan juga melakukan kegiatan secara ilmiah
- 5) Dapat memotivasi siswa agar menerapkan materi yang sudah dipelajari
- 6) Dan menerapkan penilaian secara autentik

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penulsuran yang dilakukan oleh penulis melalui pencarian diinternet, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN DI MIN 02 Takalar Makassar”, terdapat kesamaan dan jugasecara substansi tidak memiliki kesamaan, antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran PKN di SD Muhammadiyah Kauman”, yang ditulis oleh Tri Siwi Septiana, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Tahun 2017.²⁵Kesimpulan dari penelitian Tri Siwi Septiana adalah adanya peningkatan pada kemampuan berpikir Tingkat Tinggi siswa sesuai dengan indicator keberhasilan yang telah ditentukan didalam

²¹ Heri Hidayat, “Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” 8 (2020): 420.

²² Sukadi, “Belajar Dan Pembelajaran PKN SD Sebagai Yadnya Dalam Rangka Perwujudan Dharma Agama Dan Dharma Negara Berbasis Konstruktivisme” 2 (2013): 127.

²³ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020).

²⁴ Hamid, “Penerapan Pembelajaran PKN Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Inpres 021 Bajawali Kecamatan Mariang” 3 (2013): 88.

²⁵ Tri Siwi Septiana, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran PKN di SD Muhammadiyah Kauman” 1 (2017): 94.

penelitian itu. Dimana pada siklus I hasil tes masih tergolong cukup dan belum memenuhi kriteria sedangkan pada siklus II menunjukkan adanya keberhasilan penelitian yang diperoleh.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Tri Siwi Septiana dengan penelitian ini adalah sama mengangkat model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan juga instrumen penelitian juga menggunakan refleksi untuk melihat hasil data yang telah diperoleh dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian PTK.

Perbedaan yang ditemukan adalah dari penelitian ini tidak menekankan menggunakan Teknik berkelompok, kemudian subjek yang diteliti adalah kelas sedangkan didalam penelitian ini menggunakan kelas VI sebagai subjek penelitian. Didalam penelitian tidak terlalu membahas kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang menjadi pembahasan utamanya adalah model *Problem Based Learning* saja.

2. Penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Menggunakan Problem Based Learning Kelas V Di MI Al-Hidayah Medan Tembung, yang ditulis oleh Karmila Suryani, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2020. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada terdapat dua siklus dalam pemerolehan data dimana pada siklus I perolehan nilai yang didapat adalah 62% dengan nilai rata-rata yaitu 74, nilai tertinggi 88, dan nilai terendah 50. Sedangkan pada siklus dua ketuntasan yang diperoleh mencapai 1000% dengan nilai rata-rata yaitu 79%, nilai tertinggi 85%, dan nilai terendah 75.²⁶

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada model pembelajaran *Problem Based Learning* didalam mata pelajaran PKN dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian PTK. Sedangkan perbedaan yang ditemukan adalah penelitian ini tidak berfokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan juga subjek penelitian ini adalah kelas V sedangkan yang akan diteliti dalam penelitian yang akan dilakukan adalah kelas VI.

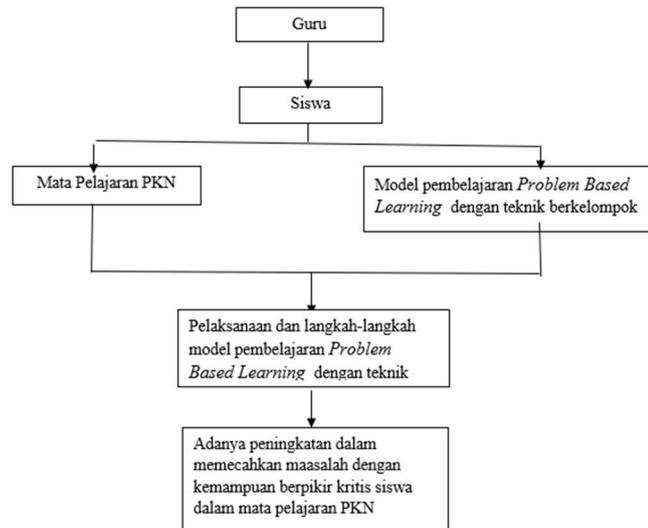
Maka dari sini dari dua berdasarkan dua penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang membahas “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Teknik Berkelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN DI MIN 02 Takalar Makassar” belum pernah dikaji ataupun diteliti oleh siapa pun. Maka dengan ini peneliti akan mengangkat permasalahan ini untuk bisa dikaji dan diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah termasuk tingkat MI/SD. Namun dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa didalam mata pelajaran PKN masih rendah dikarenakan kurangnya minat atau ketertarikan siswa didalam mata pelajaran PKN. Sehingga penggunaan Problem Based Learning dengan Teknik Berkelompok menjadi salah satu alternative untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam mata pelajaran PKN.

²⁶ Karmila Suryani, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Menggunakan Problem Based Learning Kelas V Di MI Al-Hidayah Medan Tembung” 2 (2020): 239.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Pengajuan Hipotesis Penelitian Tindakan Kelas

Berikut ini tolak dari permasalahan dan juga tujuan penelitian yang ingin dicapai maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0: Tidak ada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PKN di MIN 02 Takalar Makassar menggunakan *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok.

H1: Ada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PKN di MIN 02 Takalar Makassar menggunakan *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian “Penggunaan Problem Based Learning Dengan Teknik Berkelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir tingkat tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di MIN 02 Takalar Makassar” menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang dimana untuk bisa mendeskripsikan model pembelajaran Problem Based Learning dengan Teknik berkelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PKN.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru didalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan juga hasil pembelajaran. Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemudian didalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilanjutkan oleh observasi dan juga evaluasi sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi saat melakukan perbaikan tindakan.²⁷

B. Setting Subjek Penelitian

Setting subjek pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari lokasi penelitian, waktu penelitian, dan subjek penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk melakukan penelitian ini yakni di MIN 02 Takalar Makassar, Desa Banggae, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun alasan memilih lokasi tersebut adalah belum pernah dilakukannya penelitian mengenai model pembelajaran yang digunakan di MIN 02 Takalar Makassar.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok dalam pembelajaran PKN dengan materi peristiwa proklamasi. Berikut ini rangkaian kegiatan dan pelaksanaan selama melakukan penelitian:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian di MIN02 Takalar Makassar

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Pemberian surat tugas penelitian kepada pihak sekolah dan diskusi oleh pihak guru kelas dalam pembagian jadwal mengajar	26 Februari 2022

²⁷ Ani Widayati, “Penelitian Tindakan Kelas” 1 (2018): 88.

2	Pelaksanaan siklus I	01 Maret 2022 dan 02 Maret 2022
3	Pelaksanaan siklus II	04 Maret 2022 dan 07 Maret 2022
4	Pelaksanaan siklus III	09 Maret 2022 dan 11 Maret 2022

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa yang berada di kelas 6.1 MIN02 Takalar Makassar dengan jumlah siswa 19 orang. Terdiri dari 6 orang laki-laki, dan 13 orang perempuan, dengan usia rata-rata 11 tahun. Pemilihan subjek ini berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti, karena kemampuan siswa masih heterogen dan masih belum mencapai nilai KKM 75.

C. Data dan Sumber Data

Data sendiri diartikan sebagai informasi bagi penelitian yang akan dilakukan didalam penelitian ini sendiri menggunakan data kualitatif dan juga kuantitatif melalui dari skor hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa dan juga hasil lembar observasi yang telah dibuat. Sedangkan sumber data adalah asal informasi yaitu siswa di MIN 02 Takalar Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Didalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan dari model *problem based learning* dengan teknik berkelompok dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PKN.

2. Tes Soal Berpikir Tingkat Tinggi

Tes merupakan alat ataupun prosedur yang dipakai untuk mengetahui dan juga mengukur sesuatu dengan menggunakan cara ataupun aturan yang telah ditentukan. Tes juga digunakan untuk mengukur prestasi antar individu dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, perilaku dan juga nilai. Pada tahap ini peneliti melakukan tes dengan memberikan soal dengan ketentuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan berpacu pada tingkat C4-C6.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan agar penelitian ini terarah dalam menilai penggunaan model *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan kendala-kendala atau catatan lapangan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok serta catatan lapangan, ditambah dengan tes berupa soal isian 6 nomor. Hasil data yang ditemukan nantinya akan mudah diolah. Hasil data berupa peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PKN.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk non tes yang mencakup data dari hasil pengamatan (observasi) yang menggunakan teknik analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif ini meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan.

b) Analisis Kuantitatif

Data kualitatif sendiri diambil dari tes belajar siswa yang dianalisis dengan deskriptif komparatif dimana dilakukan dengan membandingkan hasil hitung daari statistic deskriptif yaitu pada tes siklus I dan nilai siklus II. Adapun rumusan yang digunakan untuk menghitung dari analisis kuantitatif sebagai berikut:

1) Analisis Hasil Berpikir Tingkat Tinggi

Untuk mengetahui hasil berpikir tingkat tinggi siswa maka diambil dari tes pada setiap akhir siklus. Untuk menghitung hasil berpikir tingkat tinggi siswa maka digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: Skor perolehan = 75
Skor maksimal = 100

2) Analisis Data Rata-rata Kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata pada setiap siklus digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata kelas
 $\sum X$ = Jumlah nilai tes siswa

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes = 19

3) Analisis Data siswa yang tuntas

Untuk menghitung presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : P = Nilai rata-tara kelas

$\sum X$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tes ≥ 75

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes = 19

2. Indikator Keberhasilan

Menurut Dimayanti dan Mujiono keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok yaitu adanya perubahan yang terjadi pada siswa yang digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik dan tepat. Siswa juga secara aktif mengikuti pembelajaran dan penguasaan serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, mampu saling menghargai pendapat orang lain dan terampil dalam diskusi dan menyelesaikan masalah.²⁸

Keberhasilan berpikir tingkat tinggi siswa menurut Zain adalah daya serap terhadap pembelajaran mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, kritis dengan memberikan pertanyaan, aktif dalam berdiskusi dan mampu menjadi solusi bagi satu sama lain, dan dilingkungan sekitarnya.²⁹

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK), akan dianggap berhasil ketika ada perubahan atau peningkatan kemampuan dari segi kritis dengan selalu bertanya, aktif dalam diskusi, kemudian hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan mengerjakan soal isian dengan nilai ketentuan mencapai 75% sudah menguasai indikator menguraikan peristiwa proklamasi dan mengenal tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi, kemudian siswa mampu memaparkan informasi penting dari peristiwa proklamasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok.

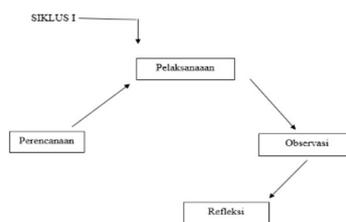
Apabila ada yang tidak sesuai atau belum memenuhi pencapaian 75% dan rata-rata hasil berpikir tingkat tinggi siswa belum mencapai 75 dan 75 keatas maka guru/peneliti dapat melanjutkan siklus penelitian. Siklus penelitian ini akan berhenti ketika proses pembelajaran dan hasil berpikir tingkat tinggi siswa telah tercapai target yang ditetapkan.

G. Prosedur Penelitian

Desain atau model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Rancangan Kurt Lewin ini menjadi acuan dari berbagai model penelitian karena Kurt Lewin merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan *action research*. Ia juga menjelaskan bahwasanya ada 4 hal yang harus dilakukan didalam proses penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan merupakan proses yang terjadi dalam lingkaran yang terus-menerus. Adapun pelaksanaan model Kurt Lewin digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut ini:

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan



²⁸ Amran, "Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan" 9 (2017): 187.

²⁹ Arikunto Suharsini, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2019).

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses rangkaian urutan yang akan dipersiapkan oleh guru maupun peneliti yang telah disusun untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Didalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan digunakan model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan.³⁰ Sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang hasil yang diinginkan. Pada tahap ini dilakukan rencana kegiatan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan diterapkan sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran menyesuaikan dengan langkah-langkah pada model pembelajaran yang diterapkan. Dalam hal ini guru/peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. Selain itu juga adapun langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan didalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu sebagai berikut:
 - 1) Observasi dengan konsultasi dengan guru pamong
 - 2) Identifikasi masalah didalam proses kegiatan belajar mengajar
 - 3) Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu dengan menyusun instrument penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan masalah seputar materi pembelajaran untuk dikerjakan secara kelompok, dan soal tes

Pada tahap ini peneliti meminta guru pamong untuk membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk sebagai sumber melihat implementasi PTK secara komprehensif baik dari sisi siswa maupun guru.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan (*action*) dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti/guru harus berusaha dalam menaati apa yang sudah disusun dan direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan didalam RPP dalam situasi yang aktual. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas memiliki tahapan tertentu yang disebut dengan siklus. Setiap siklus berisi dua tindakan pemecahan masalah yang secara bertahap dan akan terus ditingkatkan. Masing-masing siklus merupakan satu upaya pemecahan masalah yang kemudian hasil analisis dan refleksinya menjadi dasar perencanaan peningkatan upaya pada siklus selanjutnya.

Setelah semua prosedur awal dilaksanakan, maka peneliti tinggal menerapkannya didalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Disini peneliti akan membagikan hasil penelitian selama proses kegiatan belajar mengajar yang dibagi menjadi tiga siklus.

3. Pengamatan

Pengamatan (*observasi*) merupakan aktivitas terhadap sesuatu proses atau objek dengan maksud untuk bisa merasakan dan kemudian bisa memahami pengetahuan dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya, untuk bisa mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.³¹ Diharapkan antara peneliti bisa menjadi motivator bagi siswa dan diharapkan siswa bisa aktif dalam bertanya maupun diskusi dalam proses pembelajaran serta memudahkan peneliti untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam mengajar. Selama proses kegiatan belajar mengajar ini peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil

³⁰ Epriliana Rifanty, "Jurnal Penelitian Tindakan kelas" 1 (2019): 5.

³¹ Ani Widayati, "Metode Penelitian Tindakan Kelas" 6 (2018): 89.

pengamatan lembar aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan yang berisi kendala-kendala selama proses belajar, dan hasil berpikir tingkat tinggi siswa.

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan semua data yang diperoleh. Observasi dilakukan untuk bisa mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran PKN. Selanjutnya diadakan observasi juga untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru pamong yang ikut mengamati kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program ataupun perencanaan baru.³² Hasil analisis dari kesesuaian antara pelaksanaan dan juga rencana pembelajaran siswa yang mudah dalam memahami materi sehingga siswa mampu menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan mampu mengerjakan soal latihan, memberikan keaktifan kepada siswa ketika diskusi baik itu dengan memberikan pertanyaan kepada kelompok lain atau memberikan saran, terjalinnya hubungan yang baik dan kerja sama yang bagus antar siswa ketika didalam kelompok. Selain itu suasana kelas lebih hidup dan dapat dikondisikan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok pada mata pelajaran PKN. Selain itu sudah terlihat bahwa siswa berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memahami materi dan menyelesaikan masalah yang diberikan terkait mata pelajaran PKN dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar dapat diambil hasil sementara bahwasanya anatar rencana tindakan kelas yang telah dibuat sebelumnya dengan tindakan kelas yang telah dilaksanakan mendekati maksimal. Apabila dipresentasikan keselarasan antara rencana tindakan kelas yang dilaksanakan yaitu $\pm 75\%$ dari hasil yang diinginkan. Oleh sebab itu dibutuhkan langkah lanjutan, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dilaksanakan dengan kegiatan refleksi yang dilakukan dalam bentuk diskusi dengan para peneliti maupun dengan dosen, yang membicarakan tentang pelaksanaan tindakan yang berkaitan dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok. Maka akan dibuat acuan yang hasil refleksinya nanti digunakan untuk perencanaan tindakan selanjutnya, karena setelah dianalisis hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tindakan tersebut sudah mencapai hasil yang maksimal, sehingga dalam hal ini tidak perlu lagi menyusun perencanaan tindakan yang baru, cukup memperbaiki sedikit dari skenario yang sudah ada.

³² Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Alternatif Problematika Pembelajaran" 2 (2018): 37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdiri Min 02 Takalar Makassar

MIN 2 Takalar yang terletak di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Sekolah ini di bangun pada tahun 1982 atas prakarsa Dewakang Tiro, Basri Toyo, Siriwa Rate, dan Mapparenta Nompo. Awalnya madrasah ini bernama madrasah Ibtidaiyah Guppi No 2 Banggae Kabupaten Takala. Kemudian pada tanggal 30 September 2003, madrasah ini secara resmi disahkan keberadaannya pemerintah dengan SK Menteri Agama No 558/2003 dengan nama MIN Patiro Banggae Kab. Takalar. Pada Tahun 2017 diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Takalar dan telah beberapa kali pergantian kepala Madrasah Kepada sekolah pertama bernama daeng Lebang. Kemudian bapak Abd. Rasyid dg Sanre. Selanjutnya digantikan oleh ibu Hj. ST. Nurhayati Bollo. Setelah itu digantikan oleh bapak Zulfikah Nur sampai tahun 2016. Selanjutnya jabatan guru kepala sekolah dilanjutkan oleh Ibu Hj. ST. Sohriah. Dan guru kepala Madrasah sekarang dipimpin oleh bapak H. Bangsawang.

MIN 2 Takalar merupakan salah satu dari dua Madrasah Negeri Dilingkungan Kementerian Agama kabupaten Takalar sehingga banyak sekali mendapat perhatian dari baik dari pemerintah pusat, pemerintah Daerah TK I Sulsel, Pemerintah TK II Kabupaten Takalar, Kementerian Agama Republik Indonesia. Ini terlihat dari adanya peningkatan dari berbagai hal, baik dari segi sarana prasarana maupun dari pengelolaan dan manajemen.³³

2. Visi dan Misi MIN 02 Takalar Makassar

Sekolah MIN 02 Takalar Makassar memiliki Visi dan Misi yang menjadi pedomannya. Berikut ini paparan visi dan misi MIN 02 Takalar Makassar:

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera, lahir batin dalam menjadikan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkpribadian berdasarkan gotong royong.

b. Misi

- 4) Meningkatkan pembelajaran pakem
- 5) Menanamkan kedisiplinan guru dan siswa
- 6) Lengkapi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran
- 7) Meningkatkan manajemen pengelolaan madrasah
- 8) Menciptakan suasana madrasah yang menyenangkan
- 9) Menjadikan komite dan orang tua siswa sebagai mitra madrasah
- 10) Meningkatkan kualitas kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri
- 11) Menanamkan penerapan akhlak dalam lingkungan madrasah keluarga dan masyarakat

3. Sarana dan Prasarana MIN 02 Takalar Makassar

Adapun sarana prasaran yang dimiliki oleh MIN 2 Takalar Makassar seperti gedung yang sifatnya permanen sebanyak 11 ruangan, yang terdiri dari kelas sebanyak 7 ruangan, kantor kepala sekolah sebanyak 1 dan ruangan guru juga memiliki 1 ruangan, ruangan serba guna 1,

³³ Bagsawang, *Wawancara Guru Kepala Sekolah MIN 02 Takalar Makassar* (Takalar, Makassar: Peneliti Lailatul Faizah, 2022).

ruangan perpustakaan 1 Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana gedung MIN 2 Takalar Makassar, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sarana dan prasarana Gedung MIN 02 Takalar Makassar

NO.	NAMA GEDUNG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang kelas (belajar)	7 buah	
2.	Ruang Kantor Kep.Sekolah	1 buah	
3.	Ruang Guru	1 buah	
4.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	
5.	Ruang Serba guna/UKS	1 buah	
6.	Kamar Mandi	4buah	

a. Keadaan Guru, dan Siswa MIN 2 Takalar Kab. Takalar

Dari informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan pihak kepala sekolah adapun keadaan guru dan siswa MIN 02 Takalar Makassar yang perlu diketahui yaitu sebagai berikut:

1) Keadaan Guru

MIN 2 Takalar sampai tahun 2021 ini telah memiliki guru sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 11 orang dengan status Pegawai Negeri Sipil, dan selainnya yang berjumlah 10 orang adalah masih berstatus Guru Tidak Tetap (honorer). Untuk lebih jelasnya mengenai nama guru, jumlah, status dan mata pelajaran yang diajarkannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Nama guru, status dan mata pelajaran yang diajarkan di MIN 02 Takalar Makassar

NO.	NAMA GURU	STATUS	PELAJARAN YG DIAJAR	KET.
1.	H. Bangsawang, S.Pd.I	PNS	Tematik	Kepala Madrasah
2.	Kasmawati, S.Pd.I	PNS	Tematik	Wali Kelas IV.1
3.	ST. Suharti, S.Pd.I	PNS	Tematik	Wali Kelas III.1
4.	Asriani, S.Pd.I	PNS	Tematik	Wali Kelas I.1
5.	Sumiaty, S.Pd.I	PNS	Tematik	Wali Kelas I.2
6.	Normawati, S.Pd.I	PNS	Fikih	-
7.	Surianti, S.Pd.I	PNS	Tematik	Wali Kelas II.1
8.	Eridianti Ranggong, S.Pd.I	PNS	Sejarah Kebudayaan Islam	-
9.	Hernilawati, S.Pd.I	PNS	Al Quran Hadist	-
10.	Jasrul, S.Pd	PNS	Tematik	Wali Kelas VI.1
11.	Fitriani, S.Pd	PNS	Tematik	Wali Kelas VI.2
12.	Sudirman, S.Pd.I	GTT	Akidah akhlak	-
13.	Nurwahidah, S.Pd	GTT	Tematik	Wali Kelas IV.2
14.	Irnawati, S.Pd	GTT	Tematik	Wali Kelas V.2
15.	Hajar Rahim, S.Pd	GTT	Tematik	Wali Kelas III.2
16.	Firman Jalil, S.Pd	GTT	PJOK	-
17.	Asmawati, S.Pd.I	GTT	Fikih	Wali Kelas II.2
18.	Norma, S.Pd	GTT	Fikih	Wali Kelas V.1

19.	Rasna, S.Pd.I	GTT	Fikih	-
20.	Rislam, SS	GTT	Bahasa Arab	-
21.	ST. Hamsinah Hamid, S.Pd.I	GTT	Al Quran Hadist	-

2) Jumlah Siswa MIN 02 Takalar Makassar

Berikut ini merupakan paparan dari keseluruhan siswa yang ada di MIN 02 Takalar Makassar:

Tabel 3.4 Jumlah siswa MIN 02 Takalar Makassar Tahun Pelajaran 2021/2022

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1.	I.1	15	4	19
2.	I.2	8	9	17
3.	II.1	9	6	15
4.	II.2	12	4	16
5.	III.1	8	9	17
6.	III.2	11	6	17
7.	IV.1	10	5	15
8.	IV.2	11	7	18
9.	V.1	9	7	16
10.	V.2	8	9	17
11.	VI.1	6	13	19
12.	VI.2	10	9	19
JUMLAH		117	88	205

B. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian tindakan kelas (PTK) ini mencakup 2 bagian yaitu paparan data pra penelitian dan paparan data penelitian. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Paparan Data Pra Penelitian

Kegiatan pra siklus dilakukan pada hari Senin, 08 September 2021 observasi awal ini dilakukan untuk mempersiapkan dari mulai melihat kondisi awal sekolah, siswa dan juga konsultasi kepada pihak sekolah, ketika sudah ada pembukaan pengajuan judul dari pihak jurusan di kampus IAIN Ponorogo. Kemudian pada hari Senin, 01 Oktober 2021 mengajukan judul yang telah dipersiapkan sebelumnya, setelah proses pengajuan judul dan diterima maka peneliti melakukan izin kembali dan konsultasi kedua kalinya dengan pihak sekolah atau pihak wali kelas 6.1 sekaligus juga guru mata pelajaran PKN yang bernama Jsrul S. Pd melalui

media *Whatshaap* karena antara peneliti yang berada di Jawa tepatnya di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur dan lokasi penelitian diluar Jawa yaitu Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan . Walaupun terkendala jarak tetapi pak Jasrul S. Pd tetap menerima dengan baik dan komunikasi juga tetap berjalan lancar.

Setelah semua proses menyusun proposal dan sebagainya telah dilakukan maka peneliti memutuskan untuk bisa hadir langsung ke lapangan di MIN 02 Takalar Makassar agar bisa jauh lebih muda dalam menyusun penelitian. Pada tanggal 26 Februari 2022 peneliti bertemu dengan pihak kepala sekolah untuk meminta izin agar bisa melakukan penelitian di sekolah dan melakukan konsultasi secara langsung dengan pak Jasrul S.Pd untuk mengatur jadwal kegiatan didalam kelas nantinya.

Peneliti menjelaskan tentang rancangan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yaitu mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok pada mata pelajaran PKN. Beliau atau pak Jasrul S.Pd menerima dengan baik dan berusaha untuk ikut membantu demi kelancaran proses penelitian nanti.

Sesi konsultasi juga peneliti mendapatkan informasi bahwa beberapa siswa kelas 6.1 kemampuan dalam berfikir kognitif dalam belajar masih kurang, sikap kerja sama antara siswa yang satu dengan lainnya juga masih perlu banyak dibimbing apalagi minat belajar dalam pembelajaran PKN masih minim karena siswa menganggap bahwa pembelajaran PKN adalah pelajaran yang membosankan padahal beliau atau pak Jasrul, S.Pd sudah memberikan yang terbaik dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang bermacam—macam namun tetap saja minat siswanya sendiri dalam belajar PKN menurun.

Proses pembicaraan dengan pihak guru kelas 6.1 diakhiri dengan adanya pembagian waktu untuk bisa melakukan proses mengajar didalam kelas yakni disetiap siklusnya terdiri dari dua hari tahapan. Pada tahap siklus I dimulai pada hari Selasa, 01 Maret 2022 dan Rabu, 02 Maret 2022 jam 07.30 sampai dengan pukul 10.00. kemudian pada siklus II dimulai pada hari Jum'at, 04 Maret 2022 dan disambung pada hari Senin, 07 Maret 2022 dimulai pada jam 07.30 sampai dengan pukul 10.00. Pada hari Rabu, 09 Maret 2022 dan disambung lagi pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 dilakukan tahap siklus III dari mulai jam 07.30 sampai dengan 10.00. Pada penelitian ini memfokuskan untuk mempelajari mata pelajaran PKN materi peristiwa proklamasi, karena siswa masih belum tahu betul bagaimana proses sejarah peristiwa proklamasi. Selain itu juga peneliti meminta data nilai ulangan harian pada mata pelajaran PKN pada materi proklamasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal nilai siswa pada mata pelajaran PKN. Berikut data nilai awal sebelum penelitian.

Tabel 3.5 Hasil berpikir tingkat tinggi Pra Penelitian siswa kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Muh. Ikbal	30	BELUM TUNTAS
2	Muh. Syahrul	40	BELUM TUNTAS
3	Muh. Rizki Ramadhan	40	BELUM TUNTAS
4	Muhirah	50	BELUM TUNTAS
5	Nuraeni	80	TUNTAS
6	Nuraisyah	80	TUNTAS
7	Nurfahyani Putri	75	TUNTAS
8	Nur Isabella	75	TUNTAS
9	Nur Salsabila	70	BELUM TUNTAS
10	Nur Windasari	70	BELUM TUNTAS
11	Rahmi Asmaul Husnah	75	TUNTAS

12	Risnawati	80	TUNTAS
13	Riswanto	65	BELUM TUNTAS
14	Sahrini	50	BELUM TUNTAS
15	Salsari	75	TUNTAS
16	Syahrul Kurniawan	65	BELUM TUNTAS
17	Fatmawati	75	TUNTAS
18	Ranti	75	TUNTAS
19	Muh. Syahrul	65	BELUM TUNTAS
	Rata-rata	65	
	KKM	75	

Keterangan:

a. Tuntas

Bagi siswa yang tuntas nilai tugas akhirnya (nilai tes) telah mencapai standar KKM 75 Keatas

b. Tidak tuntas (dibawah nilai KKM)

Bagi siswa yang nilainya tidak tuntas atau nilai akhirnya (tes) tidak mencapai standar KKM yaitu 75 kebawah.

Berikut hasil berpikir tingkat tinggi siswa yang tuntas dan tidak tuntas:

$$\text{Hasil berpikir tingkat tinggi siswa yang tuntas} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

$$\text{Siswa tuntas} = \frac{9}{19} \times 100 = 47,36\%$$

$$\text{Hasil berpikir tingkat tinggi siswa yang tidak tuntas} = \frac{\text{jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

$$\text{Siswa tidak tuntas} = \frac{10}{19} \times 100 = 52,63\%$$

2. Paparan Data Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi dua pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan setiap pertemuan itu sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, 01 Maret 2022 dan dilaksanakan pada pukul 07.30 s/d pukul 10.00 WITA. Dalam pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh pengamat yaitu guru mata pelajaran PKN didalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Pengamat mengamati aktivitas guru dan siswa tanpa ikut campur tangan didalam kegiatan pembelajaran, tugas dari pengamat yaitu mencatat apa-apa saja yang ditemukan dan memberikan catatan didalam pelaksanaan tindakan kelas tersebut.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dimana memberikan salam, berdo'a secara bersama dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti mengkondisikan kelas agar siap memulai pembelajaran, menyanyikan salah satu lagu wajib. Kegiatan peneliti juga memberi tahu tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu peristiwa proklamasi dan dijelaskan tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Masuk pada tahap kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan tentang sejarah proklamasi menggunakan PPT yang kemudian setelah dijelaskan singkat maka siswa diberikan video detik-detik peristiwa proklamasi untuk siswa mempunyai gambaran bagaimana peristiwa proklamasi itu berlangsung.

Kemudian peneliti meminta siswa untuk menyelesaikan tugas kelompok yang berupa amplop pertanyaan yang diacak dan akan meminta siswa untuk menjawab dan menyusun dalam bentuk peta pikiran dikertas HVS. Siswa dibentuk menjadi tiga kelompok yang masing-masing siswa terdiri dari 6 orang sampai 7 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara siswa menghitung dari urutan 1 sampai 3 sehingga siswa yang mendapatkan nomor hitung 1 akan menjadi kelompok satu begitupun sampai dengan hitungan ke 3 akan menjadi kelompok 3.

Peneliti menghimbau agar setiap anggota kelompok bisa bekerja sama dan aktif dalam kegiatan tersebut. Peneliti juga menghimbau siswa untuk memahami soal yang ada pada amplop pertanyaan yang diacak untuk dijawab dan disusun. Peneliti juga mengawasi dan berkeliling untuk memantau siswa dan memberikan pengarahan apabila siswa belum paham.

Pada kegiatan ini untuk kegiatan presentasi dan kegiatan pengerjaan soal tes akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya agar siswa tidak merasa terlalu pusing atau stress jika dilaksanakan semua kegiatan pada hari itu juga. Sehingga setelah kegiatan kerja kelompok mereka sudah selesai peneliti memberikan penguatan atau menambahkan pemahaman mengenai materi yang dipelajari hari ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang masih belum dipahami dan juga memberikan motivasi kepada siswa yang masih belum aktif dalam kegiatan kerja kelompok dan selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Kegiatan Akhir

Peneliti mengajak siswa untuk bersamasama menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari baik dari PPT maupun dari video yang baru saja mereka lihat. Peneliti juga memberikan informasi mengenai pertemuan selanjutnya yang akan dilakukan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan mengerjakan soal tes yang merupakan akhir dari kegiatan siklus I, oleh karena itu peneliti meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah disampaikan. Kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan membaca hamdalah dan berdo'a, dan menyanyikan salah satu lagu daerah untuk dinyanyikan bersama kemudian menutup dengan salam penutup.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 02 Maret 2022 dilaksanakan pada pukul 07.30 s/d pukul 10.00 WIT. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti kembali ditemani oleh pengamat guru mata pelajaran PKN yang bertindak sebagai observer. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Seperti pada pertemuan sebelumnya yang telah dilakukan, peneliti dan juga observer memasuki ruangan kelas. Suasana kelas sangat antusias karena siswa menyambut dengan semangat untuk bisa mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai semua rangkaian kegiatan, peneliti kembali untuk mengkondisikan siswa agar bisa siap untuk mengikuti pelajaran, menyanyikan salah satu lagu wajib. Setelah itu meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk berdo'a sebelum belajar, setelah itu peneliti memberikan salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti memberikan sedikit pengulangan materi mengenai peristiwa proklamasi menggunakan PPT. hal ini bertujuan untuk siswa bisa mengingat kembali materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, karena sesuai dengan rencana hari ini akan dilakukan presentasi dan tanya jawab antar kelompok dan akan disambung dengan kegiatan mengerjakan soal tes yang berjumlah 10 nomor dengan bentuk soal *essay* (isian), waktu pengerjaannya sekitar 45 menit. Setiap perwakilan kelompok masing-masing untuk maju mempresentasikan hasil kerja kelompok dan siswa dari kelompok lainnya memberikan pertanyaan atau masukan jika ada yang harus ditambahkan. Peneliti tetap mengawasi selama proses presentasi dan diskusi berlangsung. Membimbing siswa yang kurang aktif untuk bisa menyampaikan pendapat atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Peneliti membantu memberikan bantuan atau petunjuk jika kelompok yang presentasi mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Setelah kegiatan presentasi dan diskusi dilakukan maka selanjutnya pengerjaan soal tes yang dilakukan oleh siswa, peneliti mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri dan tidak boleh ada yang bekerja sama atau menyontek ketika mengerjakan soal. Peneliti menyempatkan untuk berkeliling mengawasi agar suasana bisa berjalan dengan tenang dan kondusif. Pemeriksaan terhadap lembar jawaban siswa dilakukan secara sendiri untuk bisa lebih mudah dan tepat dalam mengoreksi lembar jawaban siswa. Peneliti memberikan apresiasi kepada semua siswa karena sudah berusaha untuk menjawab soal tes dengan usaha mereka.

3) Kegiatan Akhir

Waktu untuk mengerjakan soal latihan telah selesai. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan jika masih ada yang belum dipahami dan peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang telah disampaikan. Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 10.00 bertanda bahwa waktu pembelajaran sudah berakhir. Peneliti memberikan motivasi dan semangat untuk selalu rajin belajar dan membaca agar pengetahuan yang mereka miliki bisa semakin baik dan bertambah. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan menunjuk ketua kelas untuk membimbing membaca do'a selesai belajar. Dan kemudian menyanyikan salah satu lagu daerah untuk dinyanyikan bersama. Kegiatan paling akhir peneliti menutup pelajaran dengan salam penutup dan dijawab oleh siswa.

c. Tahap Pengamatan Tindakan Kelas (Observasi)

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan kelas. Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran PKN sekaligus guru wali kelas 6.1 di MIN 02 Takalar Makassar yaitu bapak Jasrul, S.Pd. pengamat mengamati kegiatan aktivitas guru dan juga siswa. Pengamat juga mengawasi hal-hal tambahan jika tidak terdapat pada lembar observasi selama proses pembelajaran maka akan dimasukkan kedalam catatan lapangan.

1. Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap hasil observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti sendiri bertindak sebagai guru, sedangkan pengamat akan dilakukan oleh bapak Jasrul, S. Pd, guru mata pelajaran PKN sekaligus wali kelas 6.1. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dan siswa dalam pembelajaran bisa dilihat sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berikut ini merupakan data dari hasil observasi aktivitas guru yang telah dilakukan pada siklus I:

Tabel 3.5 Observasi aktivitas guru

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan aktifitas atau pembiasaan sehari-hari	4
	2. Menyampaikan materi pembelajaran dan tahapan-tahapan pembelajaran	4
Inti	1. Menjelaskan maateri pembelajaran	5
	2. Memberikan amplop pertanyaan yang diacak atau tidak beraturan untuk disusun dan dibuat peta pikiran (Orientasi pada masalah)	4
	3. Membentuk kelompok menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan teknik berkelompok (Mengorganisasikan siswa untuk belajar	5
	4. Membantu siswa dalam memhami masalah dan membantu agar bisa bekerja kelompok dengan baik (Membimbing penyelidikan dalam kelompok)	4
	5. Membimbing siswa dalam mengembangkan pendapat dan pikiran mereka (Mengembangkan)	5
	6. Membimbing siswa untuk bisa mempresentasikan hasil kerja kelompok (Menyajikan dalam proses pemecahan masalah)	4

	7. Melakukan tanya jawab antar kelompok	4
	8. Melaksanakan tes secara individu dengan mengisi soal isian	4
	9. Membuat kesimpulan dari seluruh rangkaian pembelajaran yang dilakukan (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)	4
Akhir	1. Melakukan aktivitas atau pembiasaan setelah melakukan kegiatan pembelajaran	4
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	4

Jika dihitung dengan rumus presentase maka dapat diketahui hasil observasi I pada table diatas jumlah skornya adalah 39. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{55}{65} \times 100 = 84,61\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

86% -100%	Sangat Baik	5
76% - 85%	Baik	4
60% - 75%	Cukup	3
55% - 59%	Kurang	2
≤ 54%	Sangat kurang	1

Hasil analisis data pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa peneliti sudah mempersiapkan berbagai rancangan yang telah dibuat di rumah, dan kemudian diterapkan didalam proses pembelajaran. Meski ada beberapa poin yang belum terpenuhi dalam lembar observasi tersebut. Apabila dihitung dalam lembar observasi tersebut dengan menggunakan rumus presentase maka bisa diketahui hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mencapai 84,61%. Hasil tersebut sesuai dengan skor pencapaian sebanyak 55 dan skor maksimal 65. Keberhasilan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I berada pada kategori baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Data dibawah ini merupakan hasil dari lembar observasi yang diperoleh dari aktivitas siswa siklus I

Tabel 3.7 Observasi aktivitas siswa siklus I

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan pembiasaan atau aktivitas rutin	4
	2. Memberhatikan materi dan tahap-tahap pembelajaran	4
Inti	1. Memahami petunjuk dari amplop pertanyaan yang telah diacak (orientasi pada masalah)	4
	2. Menjawab pertanyaan dan susun menjadi peta pikiran	4

	3. Keterlibatan dalam membuat kelompok (Pengorganisasian dalam belajar)	5
	4. Keterlibatan dalam diskusi dan bekerja sama dalam kelompok (Bimbingan dalam penyelidikan kelompok)	5
	5. Mengembangkan pengetahuan atau menyampaikan pendapat (Mengembangkan dan menyajikan dalam proses pemecahan kelompok) dan mempresentasikan hasil kerja kelompok	4
	6. Membuat kesimpulan dari hasil kegiatan diskusi dan presentasi (Menganalisis dan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)	4
	7. Mengerjakan soal tes isian	4
Akhir	1. Melakukan pembiasaan atau aktivitas setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran	4

Dari hasil pada table diatas maka bisa diketahui bahwa kegiatan belajar siswa kelas 6.1 sudah sesuai dengan harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa, jumlah skornya adalah 42. Sedangkan presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{42}{50} \times 100 = 84\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

90% -100%	Sangat Baik	5
84% - 90%	Baik	4
70% - 85%	Cukup	3
60% - 70%	Kurang	2
0% - \leq 60%	Sangat kurang	1

Sehingga taraf keberhasilan pada tindakan pembelajaran pada kategori baik.

Keterangan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor	55	42
Skor Maksimal	65	50
Taraf Keberhasilan	84,61%	84%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase siswa pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan dengan ketegori baik.

c. Data Hasil Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Siklus I

Dari hasil penelitian mengenai hasil berpikir tingkat tinggi pada siklus I diperoleh data bahwa 11 siswa mencapai tuntas dan 8 lainnya tidak tuntas. Data tersebut bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil berpikir tingkat tinggi kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Muh. Ikkal	33	BELUM TUNTAS
2	Muh. Syahrul	33	BELUM TUNTAS
3	Muh. Rizki Ramadhan	40	BELUM TUNTAS
4	Muhirah	40	BELUM TUNTAS
5	Nuraeni	94	TUNTAS
6	Nuraisyah	94	TUNTAS
7	Nurfahyani Putri	87	TUNTAS
8	Nur Isabella	87	TUNTAS
9	Nur Salsabila	74	BELUM TUNTAS
10	Nur Windasari	86	TUNTAS
11	Rahmi Asmaul Husnah	86	TUNTAS
12	Risnawati	87	TUNTAS
13	Riswanto	80	TUNTAS
14	Sahrini	40	BELUM TUNTAS
15	Salsari	80	TUNTAS
16	Syahrul Kurniawan	74	BELUM TUNTAS
17	Fatmawati	87	TUNTAS
18	Ranti	80	TUNTAS
19	Muh. Syahrul	74	BELUM TUNTAS
	Rata-rata	71,31	
	KKM	75	

Keterangan:

1. Tuntas

Siswa yang tuntas nilai tugas akhirnya (tes) mencapai standar KKM yaitu 75 keatas

2. Tidak tuntas (dibawah KKM)

Siswa yang tidak tuntas nilai tugas akhirnya (tes) tidak mencapai standar KKM yaitu 75 kebawah.

$$\text{Hasil berpikir tingkat tinggi siswa tuntas} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

$$\text{Siswa tuntas} = \frac{11}{19} \times 100 = 57,90\%$$

$$\text{Hasil berpikir tingkat tinggi siswa tidak tuntas} = \frac{\text{jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Siswa tidak tuntas} = \frac{8}{19} \times 100 = 42,11\%$$

d. Catatan Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tidak terdapat indikator maupun descriptor seperti bagaimana lembar observasi. Catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti masih berusaha dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif
- 2) Peneliti masih belum secara maksimal memberikan motivasi kepada siswa baik didalam memahami materi maupun ketika siswa bekerja kelompok atau diskusi
- 3) Peneliti masih kurang dalam memberikan dorongan untuk bisa menyampaikan kesimpulan didalam diskusi
- 4) Suasana belajar masih gaduh ketika proses diskusi kelompok dilaksanakan
- 5) Ketika proses presentasi setiap kelompok masih saling menunjuk untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka
- 6) Ketika pelaksanaan tes untuk melihat kemampuan siswa masih ditemukan ada yang berusaha untuk menyontek karena tidak percaya pada kemampuannya sendiri dan mengganggu temannya dalam mengerjakan tugas

4) Refleksi Siklus I

Refleksi bertujuan untuk melakukan evaluasi tindakan penelitian yang sudah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi inilah yang kemudian akan dipakai sebagai acuan untuk perbaikan didalam menyusun rencana tindakan selanjutnya. Adapun masalah-masalah yang dihadapi oleh guru selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- a) Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai hasil yang memuaskan. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil tes siswa yang tuntas 57,90 dari 11 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 42,11 dari 8 orang yang semuanya berjumlah 19 orang siswa. Angka tersebut masih berada dibawah kriteria ketuntasan atau nilai KKM yaitu 75%.
- b) Siswa masih belum aktif didalam kerja kelompok maupun diskusi dan kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah masih kurang
- c) Masih belum timbul sikap percaya diri siswa untuk maju kedepan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka
- d) Suasana kelas masih terdengar sangat ramai dan belum bisa dikondisikan

Masalah-masalah tersebut bisa juga timbul karena diakibatkan oleh beberapa faktor yang dihadapi oleh siswa diantaranya sebagai berikut:

- a) Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok dan kurangnya ide dalam menyelesaikan suatu masalah
- b) Siswa masih pasif didalam mengemukakan pendapat kepada kelompok lain selama pelaksanaan diskusi
- c) Siswa masih belum percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya baik itu didalam kerja soal tes maupun dalam presentasi

Dari berbagai masalah yang dipaparkan diatas adapun beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasinya, antara lain sebagai berikut:

- a) Peneliti sendiri harus bisa menjelaskan kemudahan dan manfaat yang akan diperoleh ketika siswa melakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok

- b) Peneliti harus menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami oleh siswa dan menganjurkan kepada siswa untuk bisa lebih giat dalam membaca buku untuk menambah wawasan
- c) Peneliti lebih berusaha dalam memberikan motivasi ataupun dorongan kepada siswa memiliki keyakinan agar lebih percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya sendiri karena akan memberikan hasil yang baik.

Dari penjelasan diatas maka secara umum siklus I belum bisa dikatakan bahwa sudah menunjukkan peningkatan partisipasi siswa yang aktif, belum terlihat ada peningkatan hasil evaluasi siswa, karena belum memnuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh sebab itu penelitian ini prlu untuk ilanjutkan pada siklus II agar hasil erpikir tingkat tinggi dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa mata pelajaran PKN di kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 3.9 Kendala siklus I dan rencana perbaikan siklus II

No	Aspek yang Diamati dalam Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Teknik Berkelompok	Deskripsi Kendala Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Teknik Berkelompok	Rencana Perbaikan Siklus II
1	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil tes akhir siklus I terlihat bahwa siswa masih banyak yang belum menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan b. Ada siswa yang selama proses pembelajaran sulit untuk diberi arahan karena bermain c. Diskusi sudah berjalan tetapi masih ada yang belum aktif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam pembelajaran siklus II peneliti lebih menekankan materi yang belum sepenuhnya dikuasai b. Peneliti berupaya dalam mengkondisikan kelas dengan baik dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami c. Peneliti memberikan motivasi untuk lebih aktif dalam

			diskusi. Selain itu peneliti lebih aktif berkeliling untuk mengawasi
2	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Muncul rasa malu ketika melakukan presentasi dan diskusi b. Ada siswa yang tidak ikut dalam mengerjakan kerja kelompok c. Munculnya ide dalam diskusi masih kurang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti memberikan motivasi dan juga apresiasi atau pujian secara lisan untuk membuat siswa bisa semakin percaya diri b. Siswa diberikan motivasi bahwa dalam satu kelompok artinya semuanya punya tanggung jawab sehingga masing-masing siswa punya tugas c. Belajar untuk lebih rajin membaca buku, ataupun di internet untuk bisa menambah wawasan

3. Paparan Data Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki tindakan kelas dari siklus I. Pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 90 menit. Pada pertemuan pertama akan dilakukan model model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok dan pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan proses presentasi dan pengerjaan soal tes.

a. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pada tahap ini perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yaitu dimulai dari menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran yang tidak jauh dari materi pembelajaran pada siklus I, menyiapkan RPP yang mencakup kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup. Kemudian menyiapkan sumber, bahan, dan alat yang akan digunakan, lembar observasi dan catatan lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas ini terbagi menjadi dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan tersebut sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Pertemuan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 04 Maret 2022 pada pukul 07.30 s/d pukul 10.00 WITA. Dilihat dari pelaksanaan tindakan siklus I, siswa masih belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok, siswa juga masih belum aktif dalam kerja kelompok dan diskusi. Peneliti juga menyadari dan mengoreksi hasil tes akhir siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan tes akhir siklus I, diketahui keberhasilan proses pembelajaran hanya mengenali persatuan dan kesatuan, mengetahui cinta tanah air dari peristiwa proklamasi hampir semua siswa sudah mampu menjawab soal ataupun pertanyaan tersebut tetapi siswa masih kesulitan dalam menganalisis dan menentukan peristiwa proklamasi dan informasi penting dari peristiwa proklamasi. Sedangkan sebagian siswa masih belum memenuhi nilai KKM dalam menjawab soal tes yang diberikan. Adapun rincian kegiatan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas agar bisa berjalan dengan kondusif ini juga dilakukan agar siswa juga benar-benar siap dalam menerima pembelajaran. Peneliti memulai kegiatan dengan memberikan salam pembuka, meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar, kemudian menyanyikan salah satu lagu wajib untuk dinyanyikan bersama. Peneliti juga menjelaskan materi dan tahap-tahap yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Dari kegiatan ini peneliti bisa melihat siswa semakin mulai ada perkembangan dengan munculnya semangat dan antusias dalam belajar.

b. Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti proses pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang diajarkan yaitu peristiwa proklamasi dengan indikator mengenali persatuan dan kesatuan dari peristiwa proklamasi, mengetahui cinta tanah air dari peristiwa proklamasi, menganalisis peristiwa proklamasi dan meladani tokoh yang berperan dalam

peristiwa proklamasi serta menentukan informasi penting dari peristiwa proklamasi melalui PPT dan akan dimunculkan kembali bagaimana proses peristiwa proklamasi agar ingatan siswa semakin kuat.

Peneliti tetap memberikan penjelasan mengenai metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran kali ini akan sama dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan dan diharapkan bisa lebih aktif dalam bekerja sama dengan temannya dengan bentuk berkelompok dengan formasi dan anggota kelompok yang sama dengan sebelumnya. Setelah itu siswa dibagikan pertanyaan mengenai makna proklamasi bagi bangsa Indonesia untuk dijawab oleh setiap kelompok dengan jawaban dibuat menjadi paragraph menggunakan pendapat dan bahasa setiap kelompok. Peneliti melakukan pengamatan dengan berkeliling untuk membantu siswa jika mengalami kesulitan. Mendorong siswa yang beberapa tidak aktif dalam kerja kelompok membantu temannya dalam mengerjakan tugas.

c. Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dijelaskan menggunakan PPT. kemudian menginformasikan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan mengerjakan soal latihan. Diharapkan siswa bisa mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengucapkan hamdalah dan bersama siswa menyanyikan lagu daerah untuk dinyanyikan bersama sebelum menutup pembelajaran. Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a selesai belajar. Selanjutnya kegiatan paling akhir memberikan salam penutup dan siswa menjawab salam guru.

2. Pertemuan II

Pada tahap akhir dari siklus II ini akan dilaksanakan pada hari Senin, 07 Maret 2022 pada pukul 07.00 s/d pukul 10.00. Perbedaan waktu antara pertemuan satu pada siklus II dengan pertemuan kedua pada siklus II ini membutuhkan waktu 3 hari karena pada hari Sabtu sebelumnya kelas diisi dengan pembelajaran dari guru lain sedangkan hari Minggu adalah hari libur setiap minggunya. Pembagian jadwal ini juga sudah ditetapkan dari guru kelas 6.1 sebelum kegiatan penelitian ini berlangsung sehingga peneliti mengikuti apa yang sudah menjadi keputusan guru kelas. Kegiatan pertemuan kedua ini juga peneliti kembali ditemani oleh guru mata pelajaran PKN sekaligus wali kelas 6.1 yaitu bapak Jasrul, S.Pd sebagai observasi atau pengamat peneliti dan siswa.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan memberikan salam, menyanyikan salah satu lagu wajib, membaca do'a sebelum belajar, mengecek kehadiran dan pemberian ingatan tentang materi yang akan dilakukan pada hari ini. Peneliti juga memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Peneliti bersama siswa mengulang materi materi yang telah disampaikan sebelumnya, hal ini bertujuan sebagai penguatan ingatan siswa untuk bisa mengerjakan soal tes nantinya. Kegiatan presesi yang dilakukan oleh perwakilan setiap kelompok dilakukan dengan masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasilnya didepan kelas. Setelah itu dari kelompok lain diminta untuk memberikan pertanyaan atau saran ketika sesi diskusi sedang berlangsung. Selanjutnya adalah kegiatan pengerjaan soal tes yang berjumlah 10 nomor dengan bentuk soal isian (*essay*). Peneliti juga menyempatkan untuk selalu berkeliling dan melihat siswa ketika mengerjakan tes juga membantu siswa ketika mengalami kesulitan didalam memahami soal latihan.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk bisa menarik kesimpulan dari seluruh rangkaian pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini. Dan apresiasi kepada siswa karena sudah mulai ada peningkatan dan hasil jawaban mereka sudah mencapai diatas 75% dari jumlah siswa satu kelas. Tetapi masih memerlukan tindakan selanjutnya untuk bisa mencapai nilai yang lebih tinggi dan peningkatan yang lebih jauh meningkat pada tahap siklus III atau pertemuan selanjutnya. Peneliti dan siswa menyanyikan lagu daerah secara bersama-sama, peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a selesai belajar. Peneliti mengucapkan salah penutup dan siswa menjawab salam guru.

3. Tahap pengamatan Tindakan Siklus II (Observasi)

Tahap pengamatan atau observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh bapak Jasrul, S. Pd yang merupakan guru mata pelajaran PKN sekaligus wali kelas 6.1. Pengamatan yang dilakukan oleh pak Jasrul, S. Pd adalah mengamati yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan juga mengamati aktivitas siswa didalam proses pembelajaran, memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Apabila ada hal-hal yang ditemukan oleh pengamat didalam proses pembelajaran dan tidak tercantum pada lembar observasi, maka akan dimasukkan kedalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

a. Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap inilah peneliti bertindak sebagai pengajar. Sedangkan pengamat melakukan observasi pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Berikut paparan observasi yang dilakukan:

Tabel 3.10 Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan aktifitas atau pembiasaan sehari-hari	5
	2. Menyampaikan materi pembelajaran dan tahapan-tahapan pembelajaran	4
Inti	1. Menjelaskan materi pembelajaran	5

	2. Memberikan pertanyaan yang kemudian disusun dalam bentuk paragraf mengenai makna proklamasi bagi kehidupan bangsa Indonesia (Orientasi pada masalah)	5
	3. Membentuk kelompok menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan teknik berkelompok (Mengorganisasikan siswa untuk belajar)	5
	4. Membantu siswa dalam memahami masalah dan membantu agar bisa bekerja kelompok dengan baik (Membimbing penyelidikan dalam kelompok)	4
	5. Membimbing siswa dalam mengembangkan pendapat dan pikiran mereka (Mengembangkan)	5
	6. Membimbing siswa untuk bisa mempresentasikan hasil kerja kelompok (Menyajikan dalam proses pemecahan masalah)	5
	7. Melakukan tanya jawab antar kelompok	5
	8. Melaksanakan tes secara individu dengan mengisi soal isian	5
	9. Membuat kesimpulan dari seluruh rangkaian pembelajaran yang dilakukan (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)	5
Akhir	1. Melakukan aktivitas atau pembiasaan setelah melakukan kegiatan pembelajaran	5
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	5
	Jumlah	63

Jika dihitung dengan rumus presentase maka dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah 96,92%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang dimana didapatkan melalui perhitungan = $\frac{63}{65} \times 100 = 96,92\%$, merupakan hasil penjumlahan dari skor yang didapat dan 65 adalah skor maksimum kemudian dikali 100.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan maka bisa dilihat sebagai berikut:

86% -100%	Sangat Baik	5
76% - 85%	Baik	4
60% - 75%	Cukup	3
55% - 59%	Kurang	2
≤ 54%	Sangat kurang	1

Maka taraf keberhasilan yang telah dicapai pada kegiatan tindakan kelas ini sudah mencapai kategori sangat baik. Adapun tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Observasi aktivitas siswa

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan pembiasaan atau aktivitas rutin	5
	2. Memberhatikan materi dan tahap-tahap pembelajaran	4
Inti	1. Memhami petunjuk dari pertanyaan yang telah diberikan (orientasi pada masalah)	4
	2. Menjawab pertanyaan yang sudah diberikan dalam bentuk paragraph	4
	3. Keterlibatan dalam membuat kelompok (Pengorganisasian dalam belajar)	5
	4. Keterlibatan dalam diskusi dan bekerja sama dalam kelompok (Bimbingan dalam penyelidikan kelompok	5
	5. Mengembangkan pengetahuan atau menyampaikan pendapat (Mengembangkan dan menyajikan dalam proses pemecahan kelompok) dan mempresentasikan hasil kerja kelompok	5
	6. Membuat kesimpulan dari hasil kegiatan diskusi dan presentasi (Menganalisis dan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)	5
	7. Mengerjakan soal isian	4
Akhir	1. Melakukan pembiasaan atau aktivitas setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran	4
	Jumlah	45

Dari hasil analisis terhadap data tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar sudah mencapai kategori sangat baik. Tetapi belum mencapai sesuai harapan yang ingin mencapai sangat baik. Jumlah keseluruhan skornya adalah 44, sehingga prsentase nilai rata-ratanya bisa diketahui dengan cara $= \frac{45}{50} \times 100 = 90\%$.

Sesuai denga taraf keberhasilan tindakan kelas pada kategori baik yang bisa dilihat sebagai berikut:

90% -100%	Sangat Baik
84% - 90%	Baik
70% - 85%	Cukup
60% - 70%	Kurang
0% - \leq 60%	Sangat kurang

Diketahui dari tabel diatas taraf keberhasilan siswa yang didatkan melalui pengamatan lembar observasi aktivitas siswa mencapai kategori baik.

Adapun analisis hasil obeservasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor	63	44
Skor Maksimal	65	50
Taraf Keberhasilan	96,92%	90%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Baik

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu dengan baik dan juga peneliti didalam proses pembelajaran mengalami peningkatan untuk siswa juga semakin adanya peningkatan yang diharapkan. Pada tahap ini masih memerlukan siklus III untuk bisa mencapai hasil yang lebih maksimal. Tetapi antara hasil siklus I dan II sudah memiliki peningkatan yang sudah baik hanya peneliti harus berusaha untuk lebih memaksimalkan beberapa hal dan mencoba untuk ke siklus selanjutnya.

b. Evaluasi Hasil Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Siklus II

Dari hasil penelitian tindakan kelas mengenai hasil berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus II diperoleh data yaitu 14 siswa sudah mencapai ketuntasan dan 4 orang siswa lainnya masih belum tuntas. Data mengenai hasil berpikir tingkat tinggi tersebut dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 3.12 Hasil berpikir tingkat tinggi siswa kelas 6.1 MIN 02 Takalar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Muh. Iqbal	60	BELUM TUNTAS
2	Muh. Syahrul	60	BELUM TUNTAS
3	Muh. Rizki Ramadhan	74	BELUM TUNTAS
4	Muhirah	74	BELUM TUNTAS
5	Nuraeni	100	TUNTAS
6	Nuraisyah	100	TUNTAS
7	Nurfahyani Putri	94	TUNTAS
8	Nur Isabella	94	TUNTAS
9	Nur Salsabila	80	TUNTAS
10	Nur Windasari	94	TUNTAS
11	Rahmi Asmaul Husnah	87	TUNTAS
12	Risnawati	87	TUNTAS
13	Riswanto	87	TUNTAS
14	Sahrini	74	BELUM TUNTAS
15	Salsari	87	TUNTAS
16	Syahrul Kurniawan	87	TUNTAS
17	Fatmawati	94	TUNTAS
18	Ranti	87	TUNTAS
19	Muh. Syahrul	80	TUNTAS
	Rata-rata	84,94	
	KKM	75	

Keterangan:

1. Tuntas

Siswa yang tuntas nilai tugas akhirnya (tes) mencapai standar KKM yaitu 75 keatas

2. Tidak tuntas (dibawah KKM)

Siswa yang tidak tuntas nilai tugas akhirnya (tes) tidak mencapai standar KKM yaitu 75 kebawah.

$$\text{Hasil berpikir tingkat tinggi siswa tuntas} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

$$\text{Siswa tuntas} = \frac{14}{19} \times 100 = 74,68\%$$

$$\text{Hasil berpikir tingkat tinggi siswa tidak tuntas} = \frac{\text{jumlah tidak siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

$$\text{Siswa tidak tuntas} = \frac{5}{19} \times 100 = 27,31\%$$

Berdasarkan hasil tes pada siklus II diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil berpikir tingkat tinggi siswa tetapi belum mencapai 75% sesuai dengan yang diharapkan. Nilai rata-rata siklus I itu siswa yang tuntas 57,90% sedangkan siswa yang tidak tuntas 42,11% dibandingkan dengan siklus II sudah ada peningkatan yaitu siswa yang tuntas mencapai 74,68% dan siswa yang tidak tuntas mencapai 27,31% dimana siswa yang tuntas sudah sebanyak 14 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang. Data tersebut yang didapatkan belum sepenuhnya mencapai taraf keberhasilan peneliti yang mencapai 75% sehingga akan dilaksanakan siklus III untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.

3. Tahap Refleksi

Refleksi dibutuhkan untuk melihat hasil tindakan penelitian yang sudah dilakukan pada tahap siklus II. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan didalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan langsung ada beberapa masalah yang masih dihadapi oleh guru maupun siswa didalam proses pembelajaran siklus II, catatan lapangan dan hasil tes akhir didapatkan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil berpikir tingkat tinggi siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus II menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan tes pada siklus I yang berjumlah 57,90% dibandingkan dengan tes siswa siklus II yaitu 74,68% yang dimana nilai ini masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebanyak 75%.
2. Siswa sudah aktif dalam kerja kelompok meski tinggal 2 orang siswa yang masih belum bisa diajak bekerja sama dalam kelompok
3. Suasana kelas sudah lebih baik dan bisa berjalan secara kondusif

Masalah diatas timbul dikarenakan beberapa faktor yaitu, antara lain:

- 1) Siswa masih perlu untuk lebih dibiasakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok
- 2) Siswa masih kesulitan dalam berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah dari pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain pada saat diskusi
- 3) Siswa belum sepenuhnya bisa mengeluarkan pendapat tetapi sudah berkurang dibandingkan pada siklus I
- 4) Ada siswa dalam mengerjakan soal masih perlu untuk dibimbing karena tidak bisa mengikuti temannya yang sudah bisa sebutkan soalnya secara lisan

Ditinjau dari beberapa masalah yang masih ditemukan pada siklus II, maka perlu tindakan untuk mengatasinya yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti masih perlu berusaha untuk menjelaskan kepada siswa pentingnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok bagi dirinya maupun kepada temannya untuk menjalin hubungan kerja sama yang baik

- b) Siswa dianjurkan ketika presentasi harus memahami hasil kerja kelompok yang dibuat dengan mencari pengetahuan tambahan dibuku
- c) Peneliti masih terus memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami
- d) Peneliti mendorong, perhatian dan memberikan motivasi lebih lagi agar siswa bisa semakin percaya diri untuk tampil didepan temannya dan mampu percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Dari uraian diatas maka siklus II masih membutuhkan perbaikan pada siklus selanjutnya tetapi sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. pada siklus II ini juga belum memenuhi ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh sebab itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus III agar hasil berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PKN kelas 6.1 bisa sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut tabel kendala siklus II dan rencana perbaikan siklus III pada asepk guru dan juga siswa sebagai berikut:

Tabel 3.16 Kendala siklus II dan rencana perbaikan siklus III

No	Aspek yang Diamati dalam Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Teknik Berkelompok	Deskripsi Kendala Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Teknik Berkelompok	Rencana Perbaikan Siklus III
1	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Merangsang siswa untuk bisa berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah b. Menjaga kondisi didalam kelas bisa berjalan kondusif c. Membuat hubungan kerja sama siswa bisa terjalin lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengarahkan peserta siswa untuk bisa bertanya, membuat asumsi atau pendapat, dan mendengarkan pendapat berbeda dari kelompok lain b. Peneliti berusaha untuk bisa membawakan pembelajaran dengan suasana yang ceria dengan memberika permainan kecil ditengah pembelajaran agar siswa tidak terlalu stress dalam belajar c. Peneliti berusaha untuk lebih dalam pengawasan dan mengecek setiap siswa untuk mengetahui dan memberikan bantuan ketika mereka mengalami kesulitan
2	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan informasi untuk 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti berusaha untuk memberikan

		<p>menjawab pertanyaan yang akan dipecahkan masih sulit karena keterbatasan buku</p> <p>b. Bingung cara menyampaikan pendapat</p>	<p>bantuan kepada siswa untuk mencari di buku maupun memberikan bantuan mencari tambahan informasi diinternet</p> <p>b. Peneliti berupaya untuk membimbing siswa dalam merangkai kata atau kalimat yang baik ketika ingin menyampaikan pendapat</p>
--	--	---	---

4. Paparan Data Siklus III

Pada pembelajaran siklus III ini dilakukannya tindakan untuk memperbaiki siklus II. Siklus III ini akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alikasi waktu 2 x 90 menit. Pada pertemuan pertama akan dilakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok, sedangkan pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes akhir. Berikut paparan siklus III yang dilakukan oleh peneliti:

a. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas Siklus III

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa instrumen-instrumen penelitian yaitu *pertama*, mempersiapkan materi, sumber belajar yang sesuai dan juga konsep pembelajaran. *Kedua*, menentukan tujuan pembelajaran, menetapkan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok, menyusun RPP yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan strategi, pendekatan, metode yang cocok dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok. *Ketiga*, menyiapkan media pembelajaran, sumber belajar, menyiapkan lembar tes, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta catatan lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus III

Pertemuan tindakan kelas siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Maret 2022 pada pukul 07.30 s/d pukul 10.00 WITA. Pada silus II siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok sehingga pada siklus III ini hanya memberikan tambahan-tambahan atau perbaikan sedikit dari siklus II yaitu mempelajari dan mengoreksi dari tes akhir siswa di siklus II yang telah dikumpulka untuk mengetahui siswa dalam memahami materi sudah sejauh mana. Memperbaiki beberapa siswa yang masih belum aktif dalam kerja kelompok pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tes akhir siklus II diketahui bahwa keberhasilan siswa pada materi mengenali persatuan dan mengetahui cinta tanah air dari peristiwa proklamasi yang dijelaskan secara teori, tetapi pada materi menguraikan dan menganalisis peristiwa proklamasi dan meneladani tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamas, serta menentukan informasi penting dari peristiwa proklamasi yang membutuhkan

penjelasan dengan menggunakan kata-kata atau kesimpulan dari siswa sendiri masih banyak yang kurang. Adapun rincian kegiatan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Seperti pada pertemuan sebelum-sebelumnya yaitu dimulai dari peneliti memberikan salam pembuka, mengkondisikan suasana didalam kelas, peneliti membaca basmalah, menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar agar kegiatan pembelajaran diberikan kemudahan, dan siswa diberikan pemahaman yang mudah dalam memahami materi, setelah itu guru dan siswa menyanyikan salah satu lagu wajib. Peneliti juga menjelaskan materi serta tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran inti, peneliti memberikan apresiasi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait materi dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini peneliti melihat adanya peningkatan yang cukup meningkat dari siswa yang dimana hampir semua siswa bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dan juga mengikuti pembelajaran dengan ceria dan juga semangat.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan ini peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan didalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap siklus III materi yang akan diajarkan adalah mengenali nasionalisme dan patriotisme dari persatuan dan kesatuan, sikap saling menghargai dan mengormati serta mengetahui dan menganalisis perubahan dan penereapan setelah proklamasi.

Setelah kegiatan dengan memberikan pertanyaan terkait materi, peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa model pembelajaran yang akan kita gunakan sama seperti yang kita lakukan pada pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok. Kegiatan ini bertujuan agar siswa semakin baik dan meningkat dalam kegiatan kerja kelompok dan berdiskusi dengan teman-temannya dalam menyelesaikan masalah atau tugas kelompok yang diberikan oleh peneliti. Siswa berkumpul sesuai dengan bentuk kelompok masing-masing yang telah dibuat sejak pada siklus I. setelah semuanya berkumpul siswa membagikan pertanyaan untuk setiap kelompok. Peneliti meminta semua kelompok untuk menjawab dan membuat jawabannya dalam bentuk paragraf yang nantinya akan mereka hiasi untuk membuat semakin menarik. Siswa diminta untuk mengerjakan dengan tenang dan saling bekerja sama dan diskusi dengan teman kelompoknya tanpa mengganggu anggota kelompok lain. Peneliti berkeliling untuk mengawasi dan siap untuk memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah rangkaian kegiatan kerja kelompok telah dilakukan, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerja kelompok sementara anggota kelompok dan kelompok lain untuk diam dan memperhatikan, kemudian nantinya kelompok lain bisa memberikan pertanyaan ataupun saran ketika diskusi, dan anggota kelompok yang presentasi akan membantu temannya dalam menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain. Setelah kegiatan diskusi peneliti memberikan tambahan untuk menjadi penguatan bagi semua siswa

dan memberikan apresiasi dalam bentuk lisan dan memberikan semangat kepada siswa atas keberhasilan dalam kegiatan ini.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran, peneliti bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah kita pelajari dan dari kegiatan yang telah kita lakukan. Setelah itu memberikan informasi kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan tes individu, siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, bersama-sama dengan siswa berdo'a selesai belajar dan menyanyikan lagu daerah. Peneliti mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam guru.

c. Pertemuan II

Tahap akhir dari kegiatan siklus III akan dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 07.30 s/d pukul 10.00 WITA. Tidak lupa peneliti tetap didampingi oleh guru mata pelajaran PKN sekaligus wali kelas 6.1 bapak Jasrul, S.Pd sebagai pengamat dalam menilai lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta mencatat hal-hal yang penting apabila ditemukan didalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak terdapat pada lembar aktivitas guru maupun siswa akan dicatatn pada catatan lapangan.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan yang selalu dilakukan yaitu mengucapkan basmalah, mengucapkan salam pembuka, peneliti bersama siswa membaca do'a sebelum belajar agar semua kegiatan yang akan dilakukan bisa berjalan dengan lancar dan diberikan pemahaman yang mudah untuk memahami materi pembelajaran. Peneliti dan siswa juga menyanyikan salah satu lagu wajib. Tidak lupa peneliti memberikan semangat dan juga mengingatkan siswa pada materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Peneliti mengulangi materi kembali yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya untuk meberikan penguatan kepada siswa dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tes akhir siklus III. Seperti yang sudah dijanjikan sebelumnya siswa akan mengerjakan soal tes yang terdiri dari 10 soal isian (*essay*) yang memuat indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan soal latihan siswa diberikan waktu 45 menit dengan mengerjakan secara individu tidak boleh saling membantu apalagi menyontek. Peneliti berkeliling dan mengawasi siswa pada saat mengerjakan soal tes.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran ini, peneliti membimbing siswa untuk bisa menarik kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan pada hari ini. Setelah itu peneliti juga

memberitahukan kepada siswa kelas 6.1 bahwa pertemuan hari ini adalah pertemuan terakhir karena hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa pada siklus III sudah banyak yang mencapai dari 75% dari jumlah siswa satu kelas. Peneliti juga mengucapkan rasa terima kasih kepada siswa karena antusias dan semangatnya selama rangkaian pembelajaran dari siklus I sampai III. Peneliti memberikan semangat dan motivasi agar siswa setelah pertemuan ini untuk bisa lebih rajin dalam menuntut ilmu. Peneliti mengucapkan hamdalah, bersama siswa membaca do'a selesai belajar dan peneliti menutup dengan mengucapkan salam penutup dan dijawab oleh semua siswa.

d. Tahap Pengamatan Tindakan Kelas Siklus III (Observasi)

Tahap pengamatan atau observasi aktivitas guru dan siswa selalu dilaksanakan setiap pelaksanaan tindakan kelas. Pengamatan juga selalu dilakukan oleh guru mata pelajaran PKN dan wali kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar yaitu bapak Jasrul, S. Pd. Pengamat atau disebut dengan observer bertugas untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa apa saja yang dilakukan dan yang sudah ada pada lembar observasi yang sudah dibuat dan disediakan sebelumnya. Kemudian jika ada hal-hal yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran dilakukan akan dimasukkan atau dicatat dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi yang dilakukan.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Siklus III

Tahap ini hasil observasi dilakukan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti sendiri seperti biasanya menjadi guru, sedangkan lembar observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran PKN dan wali kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar yaitu bapak Jasrul, S. Pd. Dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 3.14 Hasil observasi aktivitas guru siklus III

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan aktifitas atau pembiasaan sehari-hari	5
	2. Menyampaikan materi pembelajaran dan tahapan-tahapan pembelajaran	5
Inti	1. Menjelaskan materi pembelajaran	5
	2. Memberikan pertanyaan yang kemudian disusun dalam bentuk paragraf mengenai makna proklamasi bagi kehidupan bangsa Indonesia (Orientasi pada masalah)	5
	3. Membentuk kelompok menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan teknik berkelompok (Mengorganisasikan siswa untuk belajar	5
	4. Membantu siswa dalam memahami masalah dan membantu agar bisa bekerja kelompok dengan baik (Membimbing penyelidikan dalam kelompok)	5

	5. Membimbing siswa dalam mengembangkan pendapat dan pikiran mereka (Mengembangkan)	4
	6. Membimbing siswa untuk bisa mempresentasikan hasil kerja kelompok (Menyajikan dalam proses pemecahan masalah)	5
	7. Melakukan tanya jawab anta kelompok	5
	8. Melaksanakan tes secara individu dengan mengisi soal isian	5
	9. Membuat kesimpulan dari seluruh rangkaian pembelajaran yang dilakukan (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)	5
Akhir	3. Melakukan aktivitas atau pembiasaan setelah melakukan kegiatan pembelajaran	5
	4. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	5
	Jumlah	64

Jika dihitung dengan rumus presentase maka dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh peneliti adalah 98,46%. Hal tersebut sudah sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan kelas yang berada pada skor pencapaian sebanyak 65, dari skor maksimum adalah 65.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan maka bisa dilihat sebagai berikut:

86% -100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan yang telah dicapai pada kegiatan tindakan kelas ini sudah mencapai kategori sangat baik.

Tabel 3.15 Hasil observasi aktivitas siswa siklus III

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan pembiasaan atau aktivitas rutin	5
	2. Memberhatikan materi dan tahap-tahap pembelajaran	5
Inti	1. Memhami petunjuk dari pertanyaan yang telah diberikan (orientasi pada masalah)	5
	2. Menjawab pertanyaan yang sudah diberikan dan disusun dalam bentuk paragraph	5
	3. Keterlibatan dalam membuat kelompok (Pengorganisasian dalam belajar)	5

	4. Keterlibatan dalam diskusi dan bekerja sama dalam kelompok (Bimbingan dalam penyelidikan kelompok)	4
	5. Mengembangkan pengetahuan atau menyampaikan pendapat (Mengembangkan dan menyajikan dalam proses pemecahan kelompok) dan mempresentasikan hasil kerja kelompok	4
	6. Membuat kesimpulan dari hasil kegiatan diskusi dan presentasi (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)	5
	7. Mengerjakan soal tes isian	5
Akhir	1. Melakukan pembiasaan atau aktivitas setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran	5
	Jumlah	48

Dari hasil analisis terhadap data tabel di atas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar sudah mencapai kategori sangat baik. Jumlah keseluruhan skornya adalah 48, sehingga persentase nilai rata-ratanya bisa diketahui dengan cara yaitu sebagai berikut $= \frac{48}{50} \times 100 = 96\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan kelas pada kategori sangat baik yang bisa dilihat sebagai berikut:

90% - 100%	Sangat Baik
84% - 90%	Baik
70% - 85%	Cukup
60% - 70%	Kurang
0% - \leq 60%	Sangat kurang

Diketahui dari tabel di atas taraf keberhasilan siswa yang didatkan melalui pengamatan lembar observasi aktivitas siswa sudah meningkat mencapai kategori sangat baik.

Adapun analisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor	64	48
Skor Maksimal	65	50
Taraf Keberhasilan	98,46%	96%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus III dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu dengan baik dan juga peneliti didalam proses pembelajaran mengalami peningkatan untuk siswa juga sudah meningkat dari hasil pada siklus II yang dimana mencapai taraf keberhasilan yang diinginkan setiap per siklus terjadinya peningkatan yang lebih optimal daripada sebelumnya.

2) Data Hasil Berpikir Tingkat Tinggi Siklus III

Data hasil penelitian ini tentang hasil berpikir tingkat tinggi PKN dengan materi mengenai nasionalisme dan patriotisme dari persatuan dan kesatuan, sikap saling menghargai dan

mengormati serta mengetahui dan menganalisis perubahan dan penerapan setelah proklamasi. Data mengenai hasil berpikir tingkat tinggi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.19 Hasil berpikir tingkat tinggi siswa kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar Siklus III

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Muh. Iqbal	74	BELUM TUNTAS
2	Muh. Syahrul	80	TUNTAS
3	Muh. Rizki Ramadhan	80	TUNTAS
4	Muhirah	80	TUNTAS
5	Nuraeni	100	TUNTAS
6	Nuraisyah	100	TUNTAS
7	Nurfahyani Putri	100	TUNTAS
8	Nur Isabella	100	TUNTAS
9	Nur Salsabila	94	TUNTAS
10	Nur Windasari	100	TUNTAS
11	Rahmi Asmaul Husnah	94	TUNTAS
12	Risnawati	94	TUNTAS
13	Riswanto	94	TUNTAS
14	Sahrini	80	TUNTAS
15	Salsari	94	TUNTAS
16	Syahrul Kurniawan	94	TUNTAS
17	Fatmawati	100	TUNTAS
18	Ranti	94	TUNTAS
19	Muh. Syahrul	87	TUNTAS
	Rata-rata	91,52	
	KKM	75	

Keterangan:

a. Tuntas

Bagi siswa yang tuntas nilai tugas akhirnya (nilai tes) telah mencapai standar KKM 75 Keatas

b. Tidak tuntas (dibawah nilai KKM)

Bagi siswa yang nilainya tidak tuntas atau nilai akhirnya (tes) tidak mencapai standar KKM yaitu 75 kebawah.

Berikut hasil berpikir tingkat tinggi siswa yang tuntas dan tidak tuntas:

$$\text{Hasil berpikir tingkat tinggi siswa yang tuntas} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

$$\text{Siswa tuntas} = \frac{18}{19} \times 100 = 94,73\%$$

$$\text{Hasil berpikir tingkat tinggi siswa yang tidak tuntas} = \frac{\text{jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

$$\text{Siswa tidak tuntas} = \frac{1}{19} \times 100 = 5,26\%$$

3) Data Hasil Catatan Lapangan Siklus III

Catatan lapangan ini dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun descriptor seperti halnya

pada lembar observasi aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Berikut hasil catatan lapangan pada siklus III yaitu sebagai berikut:

- a. Suasana kelas sudah berjalan dengan tertib dan tenang
- b. Siswa jauh lebih kritis dalam memberikan pertanyaan agar sulit dipecahkan oleh kelompok yang presentasi dan siswa juga sudah mulai terasah dalam memecahkan masalah
- c. Siswa juga semakin aktif dalam kerja kelompok
- d. Dalam pengerjaan soal tes pada siklus III siswa sudah memiliki rasa percaya diri untuk mengerjakan secara mandiri

Tabel 3.2 Data hasil catatan lapangan siklus III

No	Aspek yang Diamati dalam Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Teknik Berkelompok	Deskripsi Kendala Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Teknik Berkelompok	Rencana Perbaikan Siklus III
1	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merangsang siswa untuk bisa berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah 2. Menjaga kondisi didalam kelas bisa berjalan kondusif 3. Membuat hubungan kerja sama siswa bisa terjalin lebih baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru lebih bisa mengarahkan peserta siswa untuk mengeluarkan pendapat terhadap masalah yang diberikan dengan mencari dibuku dan berkonsultasi dengan teman kelompok 2. Peneliti sudah bisa mengkondisikan suasana kelas dengan menggunakan perbainanan kecil disela-sela pembelajaran agar siswa bisa lebih <i>rileks</i> dalam belajar 3. Peneliti sudah melihat perkembangan hubungan yang baik antar siswa pada siklus III
2	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang akan dipecahkan masih sulit karena keterbatasan buku 2. Bingung cara menyampaikan pendapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan bantuan kepada siswa untuk mencari di buku maupun memberikan bantuan mencari tambahan informasi diinternet 2. Siswa sudah bisa lebih percaya diri aktif dalam menyampaikan pendapat

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan tes akhir siklus III, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dan catatan lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus III menunjukkan bahwa hasil berpikir tingkat tinggi siswa mengalami peningkatan yang sangat bagus dibandingkan pada siklus II. Nilai tes yang dimiliki oleh siswa pada siklus III sudah mencapai di atas taraf keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%. Pada siklus III nilai yang dicapai oleh siswa yang tuntas berjumlah 18 orang adalah 94,73% sudah mencapai peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan nilai yang didapatkan pada siklus II yaitu 74,68% dengan 14 orang siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus III jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu satu orang dengan mencapai nilai 5,26% yang menurun dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus II yaitu sebanyak 5 siswa dengan pencapaian 27,31%. Maka pada siklus III sudah mencapai peningkatan yang jauh lebih baik dari siklus sebelumnya.
- b. Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan dengan kriteria sangat baik.
- c. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan sangat baik dibandingkan pada siklus II berada pada kriteria baik.

Berdasarkan tahap refleksi III di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum siklus III sudah menunjukkan peningkatan dari partisipasi siswa dan didukung oleh adanya peningkatan hasil tes belajar siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok. Sehingga pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III ini sudah tidak memerlukan pengulangan siklus selanjutnya lagi. Karena bisa dilihat kegiatan pembelajaran ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

C. Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan atau paparan dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan di kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar:

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari mulai siklus I, siklus II, dan siklus III adapun beberapa temuan yang didapatkan pada pelaksanaan penelitian ini terdiri dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok dan hasil berpikir tingkat tinggi adapun penjelasannya sebagai berikut ini:

a. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok didapatkan bahwa:

- 1) Siswa merasa semangat dan antusias dengan teknik kelompok menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa bisa saling bertukar pikiran, bekerja sama dengan teman sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang awalnya tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok siswa pasif didalam proses

- pembelajaran, ketika telah diterapkannya siswa menjadi aktif dalam kerja kelompok dan kritis dalam diskusi
- 3) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok, siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan, menjadi motivasi dan juga semangat didalam menerima materi pembelajaran. Hal ini juga disebabkan karena menggunakan media belajar seperti melihat video peristiwa proklamasi dan penjelasan yang dibawakan melalui PPT dengan singkat yang menunjang
 - 4) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok memberikan siswa manfaat yaitu menghargai pendapat, menerima saran dari orang lain dan juga dalam kegiatan ini bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

b. Hasil Berpikir Tingkat Tinggi

- 1) Siswa mampu dalam memahami materi peristiwa proklamasi Indonesia dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes meningkat dengan baik
- 2) Peningkatan hasil berpikir tingkat tinggi siswa didalam penerapan model belajar *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok pada mata pelajaran PKN

2. Pembahasan Penelitian

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok pada mata pelajaran PKN dengan pokok pembahasan peristiwa proklamasi Indonesia di kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar, siswa menjadi lebih aktif dan juga bisa jauh lebih mudah dalam memahami materi secara mendalam bagi siswa karena bisa belajar dengan saling bertukar pikiran dan bekerja sama dengan antar teman, siswa mampu terlatih dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan baik secara kelompok maupun individu untuk bisa meningkatkan kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi. Pada penelitian ini dilakukan siklus sebanyak 3. Pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 01 Maret 2022 dan hari Rabu, 02 Maret 2022. Kemudian pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 04 Maret 2022 yang akan dilanjut pada hari Senin, 07 Maret 2022. Sedangkan siklus III dilakukan pada hari Rabu, 09 Maret 2022 dan dilanjut pada hari Jum'at, 11 Maret 2022.

a. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Teknik Berkelompok untuk Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran PKN di MIN 02 Takalar Makassar

Pada saat melakukan siklus I dan melakukan Analisa pada hasil tes awal didapatkan fakta bahwa memang sangat diperlukan suatu tindakan untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui hasil tes belajar mereka didalam mata pelajaran PKN khususnya pada materi peristiwa proklamasi. Selanjutnya siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang karena jumlah siswa didalam satu kelas berjumlah 19 orang bernilai ganjil. Kelompok yang telah ditentukan bersifat tetap dimana selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok pada materi peristiwa proklamasi Indonesia dibagi menjadi 3 kegiatan utama yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada proses kegiatan awal, peneliti membuka proses pembelajaran dengan salam pembuka dan juga bersama dengan siswa membaca do'a sebelum belajar, setelah itu peneliti dan siswa menyanyikan lagu wajib misalnya Indonesia Raya. Peneliti kemudian mengecek kehadiran setiap siswa, peneliti juga menyampaikan materi dan langkahlangkah yang akan dilakukan

selama proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai proses peristiwa proklamasi yang diketahui oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana siswa mengetahui perjalanan atau proses proklamasi Indonesia dibuat ini juga bertujuan agar pada proses pembelajaran siswa bisa diarahkan, siswa bisa termotivasi, dan perhatian siswa bisa terpusat serta mau untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan pengenalan materi dan menginformasikan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, selanjutnya peneliti dan siswa saling mengajukan pertanyaan atau meminta pendapat dengan siswa terkait materi yang diajarkan. Kemudian peneliti membagi siswa didalam kelas 6.1 menjadi tiga kelompok yang masing-masing berjumlah 6 sampai 7 orang karena jumlah keseluruhan siswa ada 19 orang. Peneliti menjelaskan materi melalui PPT dan kemudian siswa akan diperlihatkan video mengenai perjalanan peristiwa proklamasi sebagai gambaran siswa agar bisa lebih paham mengenai perjalanan peristiwa proklamasi. Peneliti juga membagikan tugas kelompok untuk diselesaikan secara bersama-sama, peneliti berkeliling ke setiap kelompok untuk mengawasi dan memberikan bantuan jika dibutuhkan oleh masing-masing kelompok, meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kerja sama dengan teman sekelompok dan kelompok lain diminta untuk memperhatikan siswa dari kelompok lain ketika presentasi dan memberikan pertanyaan ataupun saran ketika sesi diskusi dimulai. Peneliti juga memberikan mengomentari terhadap hasil presentasi setiap kelompok. Selanjutnya peneliti memberikan apresiasi atau pujian terhadap presentasi siswa dan hasil kerja kelompok yang sudah mereka kerjakan. Kemudian peneliti memberikan masukan ataupun saran ketika ada didapatkan kesalahan atau perlu ditambahkan dari hasil kerja kelompok siswa.

Pada kegiatan akhir, peneliti disini mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi. Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal tes untuk bisa mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap masalah dan juga mengukur ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok. Peneliti meminta siswa untuk bisa menyimpulkan materi yang telah diberikan pada pertemuan itu. Selanjutnya peneliti mengucapkan hamdalah dan bersama siswa untuk menyanyikan lagu daerah. Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a selesai belajar dan juga peneliti menutup semua rangkaian kegiatan dengan mengucapkan salam penutup dan dijawab oleh siswa.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok diatas sesuai dengan langkah-langkah penerapan *Problem Based Learning* menurut Arends.³⁴ Langkah-langkah *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok yang dimaksudkan meliputi mengorientasi siswa terhadap masalah, siswa diorganisasikan untuk meliti, membantu siswa dalam menginvestigasi mandiri maupun secara berkelompok, siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok pada tahap siklus I, II, dan juga III sesuai dengan tahap-tahap tersebut dan juga telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, memberikan motivasi dan juga perbaikan bagi diri siswa yang mengarah pada hal positif. Hal ini telah dibuktikan dengan keaktifan siswa didalam mengikuti pembelajaran PKN dikelas, siswa yang mulanya masih pasif dalam kerja kelompok dan diskusi sudah menunjukkan perkembangan menjadi aktif, siswa juga semakin terasah didalam berpikir

³⁴ Elvira Hosein Radia, "Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Siswa" 4 (2018): 58.

tingkat tinggi untuk menyelesaikan masalah baik secara kelompok maupun secara individu. Hal ini didukung dan sesuai dengan pendapat Warsono dan Hariyanto³⁵ bahwa siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan juga akan tertantang untuk bisa menyelesaikan masalah yang dimana tidak hanya terkait pada pembelajaran dikelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada didalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa didalam berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kemampuan mereka untuk disesuaikan dalam memahami pengetahuan baru, pembelajaran bisa berjalan menyenangkan dan disukai oleh siswa, menanamkan solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman, selain itu siswa bisa semakin meningkat didalam mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

b. Hasil Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar Pada Mata Pelajaran PKN dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Teknik Berkelompok

Selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Teknik Berkelompok, diketahui terjadi peningkatan didalam hasil berpikir tingkat tinggi. Peningkatan berpikir tingkat tinggi ini diperoleh dari nilai akhir mulai dari tes siklus I, siklus II, sampai dengan siklus III. Peningkatan hasil berpikir tingkat tinggi siswa dikarenakan penerapan *Problem Based learning* dengan teknik berkelompok, hal ini dilakukan sebagai usaha untuk bisa memperbaiki tes akhir dan untuk melihat adanya peningkatan dari siklus mulai siklus I, siklus II, sampai pada siklus III. Adapaun paparan pada tabel hasil tes akhir siswa kelas 6.1 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil berpikir Tingkat Tinggi siswa mata pelajaran PKN kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar dengan moel pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok

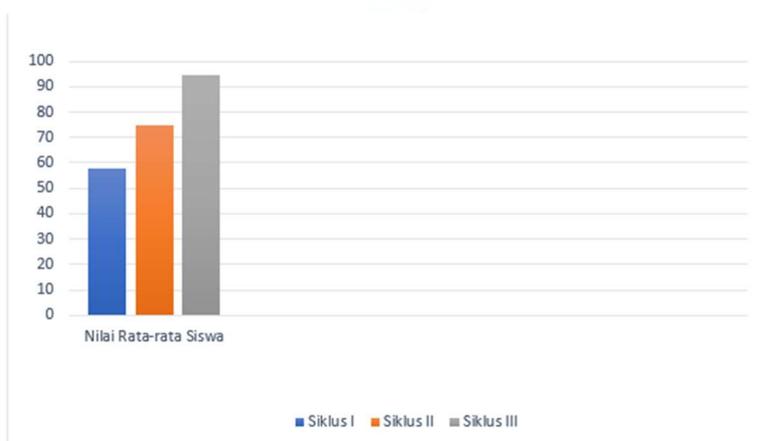
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor			Keterangan
			Tes Akhir Siklus I	Tes Akhir Siklus II	Tes Akhir Siklus III	
1	Muh. Iqbal	L	33	60	74	Meningkat
2	Muh. Syahrul	L	33	60	80	Meningkat
3	Muh. Rizki R	L	40	74	80	Meningkat
4	Muhirah	P	40	74	80	Meningkat
5	Nuraeni	P	94	100	100	Meningkat
6	Nuraisyah	P	94	100	100	Meningkat
7	Nurfahirah P	P	87	94	100	Meningkat
8	Nur Isabella	P	87	94	100	Meningkat
9	Nursalsabila	P	80	94	100	Meningkat
10	Nur Windasari	P	86	94	100	Meningkat
11	Rahmi Asmaul	P	86	87	94	Meningkat
12	Risnawati	P	87	94	100	Meningkat
13	Riswanto	L	80	87	94	Meningkat
14	Sahrini	P	40	74	80	Meningkat
15	Salsari	P	80	87	94	Meningkat
16	Syahrul K	L	74	87	94	Meningkat
17	Fatmawati	P	87	94	100	Meningkat
18	Ranti	P	80	87	94	Meningkat
19	Muh. Syahrul	L	74	80	87	Meningkat
Jumlah Skor			1.362	1.621	1.751	
Rata-rata			71,68	85,31	92,15	
Jumlah Siswa Peserta Tes			19	19	19	

³⁵ Saeful Amam, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas 6 SD" 8 (2020): 206.

Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	11	14	18	Meningkat
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	8	5	1	
Ketuntasan Belajar (%)	57,90%	74,68%	94,73%	

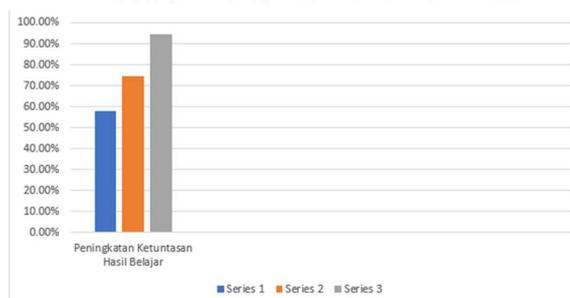
Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa berpikir tingkat tinggi yang diperoleh oleh siswa mengalami peningkatan dimulai dari tes akhir siklus I, siklus II, dan tes akhir siklus III. Data ini bisa diketahui dari rata-rata nilai siswa siklus I 57,90%, pada siklus II sudah ada peningkatan 74,68%, hingga pada siklus III adanya peningkatan yang jauh lebih baik yakni mencapai 94,73. Peningkatan nilai berpikir tingkat tinggi dapat digambarkan pada diagram berikut ini:

Gambar 3.2 Diagram Nilai berpikir tingkat tinggi siswa kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar



Peningkatan nilai hasil rata-rata siswa juga bisa dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Ini terbukti pada tes siklus I dari 19 orang yang mengikuti tes ada 11 orang siswa yang tuntas dan 8 orang lainnya belum tuntas dengan presentase 57,90%, adanya peningkatan pada siklus II dengan 19 Orang siswa yang mengikuti tes ada 14 orang siswa yang tuntas dan 5 orang lainnya belum tuntas dengan nilai presentase 74,68, kemudian terlihat peningkatan lagi pada siklus III dengan jumlah siswa dalam satu kelas yang mengikuti tes 19 orang ada 18 orang yang tuntas dan hanya 1 orang yang belum tuntas dengan nilai presentase 94, 73%. Adapun ketuntasan yang telah dicapai oleh siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.3 Diagram batang peningkatan ketuntasan hasil berpikir tingkat tinggi 6.1 MIN 02 Takalar Makassar

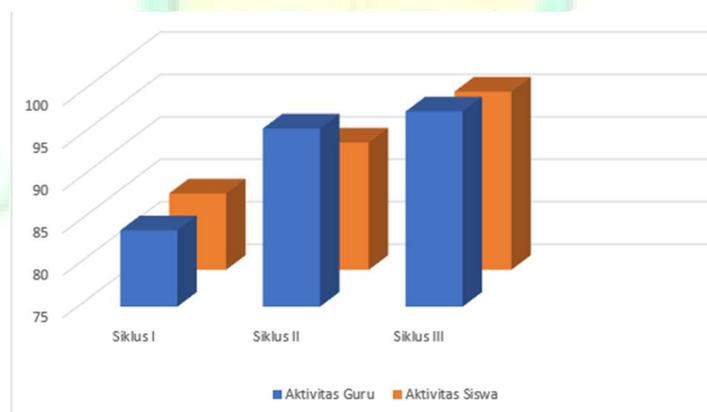


Keaktifan dan pemahaman serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi pembelajaran didalam kegiatan ini menunjukkan terjadinya peningkatan dari setiap tindakan.

Peningkatan keaktifan, pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena didalam kegiatan pembelajaran siswa lebih senang, semangat, antusias dan juga lebih tertarik didalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik berkelompok terlebih lagi pada saat mereka sedang berdiskusi dengan memberikan pertanyaan dan juga memberikan saran, kerja kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama serta mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. Dengan model pembelajaran yang digunakan ini materi juga bisa lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain dari rangkaian peningkatan hasil berpikir tingkat tinggi siswa, peneliti juga dibantu oleh observer atau pengamat yang telah merekam aktivitas perkembangan peneliti maupun siswa yang mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Berikut ini presentase aktivitas peneliti dan siswa:

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
Aktivitas Peneliti	84,61%	96,92%	98,46%	Meningkat
Aktivitas Siswa	84%	90%	96%	Meningkat
Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Meningkat

Gambar 3.4 Diagram batang presentase aktivitas guru dan siswa 6.1 MIN 02 Takalar Makassar



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK yang telah dilakukan di kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PKN, diperoleh yaitu perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas 6.1 pada mata pelajaran PKN di MIN 02 Takalar Makassar yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus memiliki empat proses diantaranya: 1) perencanaan ini meliputi pembuatan RPP, mempersiapkan fasilitas, instrument, serta menyiapkan soal tes untuk siswa yang akan digunakan untuk menentukan nilai KKM, periapan tugas untuk kelompok, dan juga menyiapkan tolak ukur keberhasilan tindakan 2) pelaksanaan ini dilakukan dengan menggunakan media sebagai pendukung didalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini dilakukan dengan menayangkan video sesuai materi serta ditambahkan dengan memberikan penjelasan dengan menggunakan PPT. Siswa diminta untuk bisa mengamati secara seksama video yang ditampilkan serta memperhatikan ketikan diberikan penjelasan. 3) observasi dilakukan agar bisa mengetahui pemahaman dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa terhadap materi sejarah peristiwa proklamasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok. 4) refleksi sesuai data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan di kelas 6.1 MIN 02 Takalar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus I masih belum maksimal sehingga membutuhkan siklus II dan hasilnya sudah ada peningkatan tetapi masih perlu tindakan perbaikan untuk bisa melihat lebih jelas perubahannya dengan menambah siklus III. Pada siklus III bisa dilihat bahwa kemajuan siswa dalam memahami materi dan kemampuan berpikir kritisnya sudah sangat lebih baik dan mencapai maksimal.

Adapun kendala dan catatan lapangan dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok bisa dilihat dari observasi yang ditemukan dari siklus I, siklus II, dan siklus III yang dilakukan oleh pengamat atau observer yaitu: **Pertama**, pada siklus I ditemukan dari asepek guru/peneliti masih berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta belum maksimal. Sedangkan pada aspek siswa masih ditemukan masih belum timbul rasa percaya diri, siswa juga masih pasif dalam mengemukakan pendapat dan juga siswa masih kesulitan dalam membangun hubungan yang baik didalam kelompok. **Kedua**, pada siklus II ini dilaksanakan untuk adanya perbaikan pada siklus I dan ditemukan bahwa adanya perubahan dari segi guru/peneliti sudah mampu menguasai kelas dan bisa mengkondisikan meski masih adanya gaduh sedikit saat suasana kerja kelompok. Sedangkan pada aspek siswa sudah terlihat sudah bisa membangun hubungan yang baik didalam kelompok meski masih harus sering diawasi sudah mulai timbul rasa percaya diri dan berpikir tingkat tinggi dalam mengemukakan pendapat ataupun memberikan saat diskusi. **Ketiga**, pada siklus III ini ditemukan bahwa sudah tidak ada lagi catatan ataupun kendala yang ditemukan seperti pada siklus I dan II. Pada aspek guru/peneliti sudah semakin baik dalam mengkondisikan kelas dan membimbing siswa didalam proses pembelajaran begitupun sebaliknya siswa semakin aktif dan terbiasa dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok sehingga semakin bisa mengasah kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok.

Kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok di MIN 02 Takalar Makassar di kelas 6.1 yang satu kelas berjumlah 19 orang juga bisa dilihat dari segi kemampuan dalam menyelesaikan soal latihan. Pada siklus I didapatkan nilai 57,90% dari 11 orang siswa yang tuntas dan 42,11% dari 8 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II nilai yang diperoleh masih dibawah nilai KKM yaitu 75%. Siklus II diperoleh hasil 74,68% dari 14 orang siswa yang tuntas, dan 27,31% dari 5 orang siswa yang belum tuntas. Sedangkan siklus III nilai yang diperoleh adalah 94,73% dari 18 orang siswa yang tuntas ini sudah mencapai nilai diatas KKM sebesar 75% dan 5,26% dari 1 orang yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan oleh adanya minat siswa dan juga kesehatan jasmaninya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memiliki saran yaitu sebagai berikut ini:

1. Bagi siswa

Model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok sangatlah bermanfaat bagi siswa. Karena dengan model pembelajaran seperti ini materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa menyelesaikan masalah dalam belajar.

2. Bagi Guru

Guru bisa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok ini sebagai alternatif dalam proses pembelajaran PKN, karena model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok bisa memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa, menjalin hubungan baik antar siswa melalui kerja sama dalam kelompok, dan menumbuhkan kreativitas dalam berpikir tingkat tinggi.

3. Bagi Sekolah

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan teknik berkelompok untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan pembelajaran didalam kelas. Sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Peneliti yang memiliki minat di bidang yang sama dengan segala kendala dan juga keterbatasan, semoga hasil pada penelitian ini bisa dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya. Oleh sebab itu, maka diharapkan peneliti menguji aspek lainnya untuk bisa melengkapi keilmuan yang khususnya di bidang penelitian tindakan kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa" 2 (2017): 486.
- Ali, Mohammad. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Model Pembelajaran" 3 (2017): 28.
- Amam, Saeful. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas 6 SD" 8 (2020): 206.
- Amir, M. Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Amran. "Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan" 9 (2017): 187.
- Aningsih, Anugrah. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi" 1 (2018): 14.
- Aqwal, Syifa Masyhuril. "Analisis Model-model Pembelajaran" 4 (2020): 16.
- Bagsawang. *Wawancara Guru Kepala Sekolah MIN 02 Takalar Makassar*. Takalar, Makassar: Peneliti Lailatul Faizah, 2022.
- Dindin, Jamaluddin. "Metode Pendidikan" 8 (2016): 140.
- Faizah, Lailatul. *Observasi Siswa Kelas 6.1 MIN 02 Takalar Makassar*. Takalar: MIN 02 Takalar Makassar, 2022.
- Faizhal Chan &, Agung Rimba Kurniawan. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar" 3 (2019): 442.
- Fauzia, Hadist Awalia. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD" 7 (2018): 41.
- Hamid. "Penerapan Pembelajaran PKN Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Inpres 021 Bajawali Kecamatan Mariang" 3 (2013): 88.
- Haryanti, Yuyun Dwi. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar" 3 (2017): 58.
- Hidayat, Heri. "Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" 8 (2020): 420.
- Khotimah, Agustin Husnul. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa" 2 (2019): 159.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Jejak, 2014.
- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Di SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Mulyoto, Galih Puji. *Konsep Dasar Dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk MI/SD*. Jakarta: Publica Institut jakarta, 2020.
- Pelatihan, Kepala Badan Pendidikan. *Bahan Pembelajaran Dinamika Kelompok*. Jakarta: Kementrian Pertahanan RI Badan Pendidikan Dan Pelatihan, 2020.
- Priansa, Donni Junni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Radia, Elvira Hosein. "Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Siswa" 4 (2018): 58.
- Rifanty, Epriliana. "Jurnal Penelitian Tindakan kelas" 1 (2019): 5.
- Septiana, Tri Siwi. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran PKN di SD Muhammadiyah Kauman" 1 (2017): 94.
- Setyo, Arie Anang. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar: Yayasan Barcode, 2020.
- Suharsini, Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2019.

- Sukadi. "Belajar Dan Pembelajaran PKN SD Sebagai Yadnya Dalam Rangka Perwujudan Dharma Agama Dan Dharma Negara Berbasis Konstruktivisme" 2 (2013): 127.
- Suryani, Karmila. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Menggunakan Problem Based Learning Kelas V Di MI Al-Hidayah Medan Tembung" 2 (2020): 239.
- Susilowati, Dwi. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Alternatif Problematika Pembelajaran" 2 (2018): 37.
- Tamah, Siti Mina. *Pernak Pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2017.
- Utami, Hardika Dwi. *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VI SD Inpres Garentong Makassar*. Makassar, 2021.
- Wicaksono, Muhammad Teguh. "Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa" 3 (2019): 221.
- Widayati, Ani. "Metode Penelitian Tindakan Kelas" 6 (2018): 89.
- . "Penelitian Tindakan Kelas" 1 (2018): 88.
- Zein, Ali Hasan. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Brup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.

